

**KETERAMPILAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT SKILL*)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
IPS PADA SISWA SD KELAS V SD NEGERI 1 GANDON
KECAMATAN KALORAN, KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sukma Wijayanto
NIM 09108244045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA SD KELAS V SD NEGERI 1 GANDON KECAMATAN KALORAN, KABUPATEN TEMANGGUNG”, ini telah distujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing 1

Bambang Saptono, M.Si
NIP: 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 11 Desember 2013
Dosen Pembimbing 2

Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP: 19820425 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2013
Yang menyatakan

Sukma Wijayanto
NIM 09108244045

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA SD KELAS V SD NEGERI 1 GANDON KECAMATAN KALORAN, KABUPATEN TEMANGGUNG” yang disusun oleh Sukma Wijayanto, NIM 09108244045 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		
Aprilia Tina L, M. Pd.	Penguji Pendamping		

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Hidup adalah perjuangan, pilihan dan terkandang ada pengecualian. Tetap optimis karena Allah akan memberikan yang indah pada waktunya. *Bismillah*”

(Sukma Wijayanto)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa & kasih sayang serta selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Almamater UNY.
3. Dunia pendidikan, Nusa dan Bangsa.

**KETERAMPILAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS
PADA SISWA SD KELAS V SD NEGERI 1 GANDON
KECAMATAN KALORAN, KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh
Sukma Wijayanto
NIM 09108244045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Gandon 01 Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gandon 01 yang berjumlah 22 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis and Taggart. Metode pengumpulan data adalah angket, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata.

Penggunaan penguatan (*reinforcement*) dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa terlihat dari *antusias*, rasa senang, tertarik dalam dalam pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu. Peningkatan motivasi siswa dilihat berdasarkan hasil rata-rata observasi (pengamatan), angket dan wawancara terhadap siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil observasi pada siklus I mencapai 58,47 % dan pada siklus II mencapai 76,37%. Melalui instrument angket mulanya 56, 59 % siswa berada pada katagori baik dan 13,64 % berada pada kategori sangat baik. Pada Siklus dua terjadi peningkatan pada kriteria sangat baik yang tadinya 13,64 % menjadi 59,09 % dan pada kategori baik yang tadinya 56,59 % menjadi 27,27 %. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, juga terjadi peningkatan pada motivasi siswa.

Kata kunci: *Keterampilan Penguatan (reinforcement), Motivasi belajar IPS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa SD Kelas V Sd Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak/Ibu berikut ini.

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk skripsi.
3. Bapak Bambang Saptono, M. Si. sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini selesai.
4. Ibu Aprilia Tina, M. Pd. sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini selesai.
5. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 01 Gandon Kaloran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Wiharti, S. Pd, SD. wali kelas V SD Negeri 01 Gandon yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Hidayati, M. Pd. dan Ibu Haryani, M. Pd. selaku dosen *expert judgement instrument*.

8. Siswa kelas V SD Negeri 1 Gandon, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak luput dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Mengenai Motivasi dan Motivasi dalam Belajar	11
1. Pengertian Motivasi	11
2. Pengertian Motivasi Belajar	13
3. Pentingnya Motivasi dalam Belajar	16

4. Macam Motivasi	17
5. Unsur dan Teknik Motivasi dalam Belajar	20
B. Kajian mengenai Keterampilan Penguatan	24
1. Peran Guru dalam Pembelajaran	24
2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	28
3. Pengertian Keterampilan Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	31
4. Tujuan Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	31
5. Prinsip-Prinsip Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	33
6. Komponen Keterampilan Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	35
7. Cara Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	38
C. Kajian Mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial	41
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	41
2. Tujuan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	42
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	43
E. Penelitian yang Relevan	45
F. Kerangka Pikir.....	46
G. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Objek Penelitian	51
E. Prosedur Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	58
H. Kriteria Keberhasilan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Hasil Penelitian	62

a. Deskripsi Hasil Siklus I.....	62
b. Deskripsi Hasil Siklus II	79
B. Pembahasan	102
C. Keterbatasan Penelitian	104
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Klasifikasi Hasil Observasi	59
Tabel 2. Klasifikasi Hasil Angket	60
Tabel 3. Hasil Pengamatan Penggunaan <i>Reinforcement</i> oleh Guru Siklus I	71
Tabel 4. Hasil Pengamatan Penggunaan <i>Reinforcement</i> oleh Guru Siklus I	72
Tabel 5. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	73
Tabel 6. Hasil Angket Motivasi dan <i>Reinforcement</i> Siklus I.....	74
Tabel 7. Pengkatagorian Hasil Angket Motivasi dan <i>Reinforcement</i> Siklus I.....	75
Tabel 8. Hasil Pengamatan Penggunaan <i>Reinforcement</i> oleh Guru Siklus II	91
Tabel 9. Hasil Pengamatan Penggunaan <i>Reinforcement</i> oleh Guru Siklus II	92
Tabel 10. Pengamatan Hasil Motivasi Siswa Siklus II	92
Tabel 11. Hasil Angket Motivasi dan <i>Reinforcement</i> Siklus II	94
Tabel 12. Pengkatagorian Hasil Angket Motivasi dan <i>Reinforcement</i> Siklus II ..	94
Tabel 13. Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Siklus I dan II	100
Tabel 14. Pengkatagorian Hasil Rata-rata Angket Motivasi Siswa Siklus I dan II	101

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan kerangka berfikir peningkatan motivasi siswa melalui keterampilan penguatan	47
Gambar 2. Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart	60
Gambar 3. Diagram Pengamatan Motivasi Siswa Siklus I	73
Gambar 4. Diagram Lingkaran Hasil Angket Motivasi Siklus I.....	75
Gambar 5. Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Siklus II.....	93
Gambar 6. Diagram Lingkaran Hasil Angket Motivasi Siklus II.....	94
Gambar 7. Peningkatan Pengamatan Rata-rata Motivasi Siswa Siklus I dan II	100
Gambar 8. Peningkatan Rata-rata Angket Motivasi Siswa Siklus I dan II dalam Angket	101

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket motivasi	110
Lampiran 2. Lembar observasi keterampilan mengajar	113
Lampiran 3. Wawancara motivasi siswa	117
Lampiran 4. RPP siklus I	118
Lampiran 5. RPP siklus II	133
Lampiran 6. Reduksi dan display wawancara	151
Lampiran 7. Daftar nilai semester II	164
Lampiran 8. Lembar pernyataan validator instrument	165
Lampiran 9. Lembar pernyataan validator angket	166
Lampiran 10. Permohonan ijin penelitian	167
Lampiran 11. Surat keterangan telah melakukan penelitian	173

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat *urgent* dalam masyarakat yang berbudaya. Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar dan cepat. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan loncatan-loncatan perubahan ini.

Dalam pembukaan Undang-Undang 1945 tujuan nasional pendidikan Indonesia yaitu, mencerdaskan bangsa. Pada pasal 31 disebutkan pula bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya pendidikan yang dapat menjadikan manusia dapat mempertahankan hidupnya dan memiliki kualitas dalam persaingan di era ini.

Ki Hajar Dewantara (Arif Rahman, 2009: 8) mengartikan pendidikan sebagai sebuah usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu maupun sebagai anggota dalam masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. H.A.R Tilaar (2009:56) mengungkapkan bahwa pendidikan yang dapat baik membuat manusia memiliki suatu kesadaran akan dirinya yang dapat memilih sikap atas berbagai

hal dari luar. Untuk itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan hakikat dari pendidikan tersebut,.

Untuk mempersiapkan generasi mendatang maka diperlukan persiapan yang matang untuk peserta didik. Persiapan itu diantaranya adalah perangkat pendidikan yang dituangkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang merupakan tugas dari seorang guru sebagai tumpuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan peserta didik oleh pendidik. Sudjana (Sugihartono, dkk, 2007: 80) memberikan pengertian pembelajaran sebagai upaya sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kemajuan pendidikan. Profesionalitas guru sangat mendukung dalam memajukan pendidikan. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2003 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Melalui pembelajaran yang dilakukan guru dijadikan tulang punggung dalam kemajuan dan harapan masa depan bangsa. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar harus memiliki berbagai keterampilan dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berbagai keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya dan mengadakan variasi, keterampilan

membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memberikan penguatan.

Moh. Uzer Usman (2006: 74) mengungkapkan bahwa terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai guru. Keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explanning skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closer*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar perseorangan. Untuk menjadi seorang guru, keterampilan guru seharusnya menjadi keterampilan dasar yang melekat pada seorang pendidik.

E. Mulyasa (2005: 13) mengatakan bahwa kualitas guru dikatakan ditinjau dari dua segi yaitu, proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil apabila mampu membuat sebagian peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental maupun social. Secara hasil dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik ke arah kompetensi yang lebih baik. E. Mulyasa (2007: 9) menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan tujuh indikator lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar, yaitu (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), (d) rendahnya motivasi

berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Penguatan (*reinforcement*) sebagai keterampilan dasar dalam mengajar diartikan Robert E. Slavin (2008: 184) sebagai konsekuensi yang memperkuat perilaku. Di sekolah, Slavin mengungkapkan penguatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Penguatan tersebut berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yang dapat berupa imbalan atau pujian. Sedangkan penguatan negatif berupa hukuman. Lebih jauh lagi, Slavin mengungkapkan mengenai penguatan intrinsik dan penguatan ekstrinsik. Skinner dalam Sugihartono, dkk (2007: 98) mengatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan unsur terpenting dalam belajar. Skinner sebagai ahli dalam prinsip perilaku memaparkan bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensinya. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku yang diharapkan oleh pemberi penguatan.

Penguatan (*reinforcement*) akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar (Moh. Uzer Usman, 2006: 73). Oleh sebab, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) harus dimiliki oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat.

Penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di dalam pembelajaran. Penguatan ini berguna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk merangsang motivasi dan keaktifan sehingga prestasi serta kualitas belajar akan meningkat. Moh. Uzer Usman mengungkapkan bahwa penguatan memiliki pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa (2006: 81). Penguatan (*reinforcement*) dapat berbentuk kata-kata seperti “bagus”, sentuhan, dan pemberian materiil seperti “tanda bintang atau hadiah lain” kepada siswa.

Pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Februari, di SD N 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, siswa kelas V mengalami kesulitan dalam pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterampilan penguatan (*reinforcement*) belum dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya. Dalam kelas, guru masih menggunakan penguatan

negatif seperti sindiran, sedikit ancaman dan hukuman. Guru juga jarang memberikan penguatan berupa non verbal (pendekatan, sentuhan, *symbol* dan materiil). Kebanyakan penguatan yang diberikan adalah berupa penguatan verbal. Berdasarkan wawancara, guru merasa kurang memahami makna dari keterampilan penguatan itu sendiri. Pada pembelajaran IPS, guru juga kesulitan dalam menggunakan media selain dari media khususnya pada materi sejarah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Keterampilan penguatan (*reinforcement*) dalam sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SD kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi kelas V SD Negeri 1 Gandon adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memahami makna keterampilan penguatan.
2. Keterampilan penguatan (*reinforcement*) untuk memotivasi siswa telah digunakan oleh guru, namun kebanyakan adalah penguatan verbal.
3. Rendahnya motivasi siswa yaitu rasa senang ketertarikan, antusias, keingintahuan siswa terhadap pembelajaran pelajaran IPS.

4. Siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) khususnya pada materi sejarah.
5. Guru jarang memakai media dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi sejarah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka untuk lebih memperjelas permasalahan peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

Penerapan keterampilan penguatan (*reinforcement*) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPS (rasa senang ketertarikan, antusias, keingintahun) siswa SD kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPS materi mengenai perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan (*reinforcement*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperbaiki pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi mengenai perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi mengenai perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan (*reinforcement*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan dan referensi guru dalam rangka pengembangan kompetensi guru dalam mengajar dengan menggunakan keterampilan penguatan, wawasan keterampilan dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat praktis

- c. Memberikan masukan mengenai keterampilan mengajar sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
- d. Dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dalam bidang keterampilan penguatan (*reinforcement*).

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel-varibel penelitian adalah berikut:

1. Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*)

Keterampilan penguatan dalam pengertian tersebut merupakan hal-hal yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan. Siswa diberikan hadiah yaitu berupa tanda alat tulis yang diberi bintang, *gesture* (sentuhan dan jabat tangan) dan pujian sebagai bentuk motivasi. Penguatan ini diberikan kepada siswa secara individu dan kepada kelompok beserta prinsip penggunaanya yang tidak boleh ditinggalkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu yang dapat mengarahkan untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan diharapkan dapat tercapai untuk mata pelajaran IPS. Motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang dapat meningkatkan perilaku seperti apa yang ingin diterapkan pada

kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar dikhususkan untuk dilakukan Kegiatan pada mata pelajaran IPS.

3. Mata Pelajaran IPS

Penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS yang dikhususkan pada standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi dasar yang diambil pada penelitian ini adalah menghargai jasa serta peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dorongan atau keinginan. Wlodkowsky (Sugihartono dkk, 2007: 78) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Mc.Donald (Sardiman, 2007: 73) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Atkinson (Hamzah B. Uno, 2011:8) mengemukakan bahwa kecenderungan kesuksesan seseorang ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah motivasi, peluang, dan insentif, begitu

pula sebaliknya dengan kecenderungan seseorang untuk gagal dan motivasi juga ditentukan oleh keadaan emosi seseorang.

Ishak Arep (2003: 12) mengungkapkan secara sederhana bahwa motivasi adalah sesuatu yang *urgent* dapat menciptakan semangat dan gairah kerja. Hamzah B. Uno (2011: 8) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun rangsangan dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan dari merupakan motivasi intrinsik seperti keingintahuan dan minat, sehingga seseorang tidak termotivasi oleh bentuk insentif dan hukuman. Motivasi yang timbul dari luar disebut motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh adanya keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.

Purkey (Elida Prayitno, 1989: 49) para ahli teori humanistik mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku dan hanya ada satu motivasi dalam diri seseorang yaitu motivasi yang berasal dari diri masing-masing individu. Motivasi dalam diri ini merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri.

Sardiman (2011:83) menyatakan bahwa, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Lebih senang bekerja mandiri
- g. Tidak mudah melepas hal yang di yakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong untuk bertindak. Secara sederhana, motivasi dapat dikatakan juga “niat”. Motivasi dan tindakan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Banyak orang yang bertindak karena ingin mendapatkan pujian, orang bekerja ingin mendapatkan gaji dan orang ingin mendapatkan pahala. Hal yang mendasari keinginan seseorang merupakan sesuatu yang disebut dengan motivasi.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misal anak ingin memperoleh nilai yang baik, atau anak ingin menghadapi ujian nasional. Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan diharapkan dapat dicapai (Hamzah B. Uno, 2011: 23).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar timbul dan berasal dari motivasi intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita

Dalam pendidikan, motivasi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk berhasil dalam belajar dan persoalan ini tergantung pada pengalaman dan *interest* (Sardiman, 2003:40). Wlodkowsky (Sugihartono dkk, 2007: 78) menjelaskan motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapang oleh berbagai kesulitan

Sugihartono (2007: 78) menjelaskan bahwa motivasi yang dapat ditemukan dalam sifat perilakunya antara lain:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya siswa untuk senatiasa memelihara atau menjaga agar memiliki motivasi belajar tinggi.

Elida Prayitno (1989: 49) keefektifan pengajaran sangat terkait erat dengan motivasi siswa. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat mengembangkan dan memotivasi siswa dalam belajar semaksimal mungkin.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri manuia sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2003: 75). Hamzah B. Uno (2011: 23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan akan belajar dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut oleh rangsangan tertentu, sehingga

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung dalam keberhasilan dalam belajar.

Lebih jauh lagi, Hamzah B. Uno (2011: 23) menjelaskan mengenai seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar. Indikator tersebut meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam pendidikan motivasi merupakan penggerak dari individu untuk melakukan suatu proses belajar. Penggerak itu dapat berasal dari dalam dan dari luar. Dari berbagai motivasi belajar mempunyai indikator sebagai berikut.

- a. Rasa senang dan kepuasan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS
- b. Minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS
- c. Rasa Ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPS
- d. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS
- e. Antusias siswa dalam mata pelajaran IPS
- f. Rasa tertarik terhadap mata pelajaran IPS

3. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Hamzah B. Uno (2011: 27-29) menjelaskan beberapa pentingnya motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

- a. Motivasi berperan dalam memberikan penguatan dalam belajar
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar.
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar.
Seorang akan termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Sardiman (2007: 75) mengungkapkan pentingnya motivasi sebagai suatu hal dimana motivasi berguna untuk menciptakan kondisi atau proses dalam belajar. Motivasi belajar memberikan peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.

Hamacheck (Elida Prayitno, 1989: 3) mengemukakan petingnya motivasi dalam pembelajaran. Berikut hal-hal mengenai pentingnya motivasi:

- a. Sebagai proses membimbing siswa memasuki berbagai pengalaman dimana proses belajar sedang berlangsung.
- b. Sebagai proses menimbulkan gairah dan keaktifan pada siswa.

- c. Sebagai proses yang menyebabkan perhatian siswa menjadi terpusat pada satu tujuan yaitu belajar.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2003: 16) yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran sebagai penumbuh semangat, gairah dan keinginan seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dan ketercapain dalam belajar.

4. Macam Motivasi

Berbicara mengenai macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Banyak ahli yang mengatakan bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar. Jenis motivasi tersebut yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Hamzah B Uno (2011:33) mengatakan bahwa Motivasi intrinsik merupakan dorongan perilaku individu karena dorongan asasi individu dari dalam diri mereka. Motivasi yang berasal dari diri individu tidak memerlukan adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman atas perbuatannya. Sebagai contoh adalah seorang siswa melakukan belajar karena ingin

mendapatkan pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain.

A.M. Sardiman (2007: 89-90) mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi intrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Itu berarti, apabila seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik. A.M. Sardiman (2007: 90-91) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, motivasi ekstrinsik itu penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah. Mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu motivasi ekstrinsik.

Hamzah B Uno (2011: 33) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yang muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena adanya hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku tersebut seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motivasi semacam itu menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman akan memperlambatnya. Elida Prayitno (1989: 13) mengatakan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Jadi, tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.

b. Motivasi primer dan motivasi sekunder

Dimiyati (2006: 86) menyatakan bahwa motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar manusia. Motif-motif umumnya berasal dari segi biologis atau jasmaniah manusia. Motivasi manusia adalah makhluk jasmani yang terpengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmani. Tingkah laku manusia tersebut terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan dalam mencapai kepuasan.

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari (Dimiyati, 2006: 88). Thomas (Dimiyati, 2006: 88) menggolongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan yaitu; memperoleh pengalaman baru, mendapat respon, memperoleh pengakuan dan memperoleh rasa aman. Mc Clelland (Dimiyati, 2006: 88) menggolongkan menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk berprestasi,

memperoleh kasih sayang dan memperoleh kekuasaan. Motivasi sekunder juga terpengaruh oleh sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar motivasi berasal dari dalam diri manusia itu sendiri atau terdapat faktor yang mendorong manusia berperilaku. Motivasi dari dalam diri manusia adalah motivasi asasi dan motivasi dari luar merupakan hasil dari ganjaran atau hukuman yang di terima sebagai akibat dari perilaku.

5. Unsur dan Teknik Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan bagian dari kejiwaan manusia yang berpengaruh pada perilaku dan tindakan jasmani manusia itu sendiri. Dimyati (2006: 97) menyatakan bahwa ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa.
- e. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik dari dalam maupun luar sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. A.M.

Sardiman (2007: 92-95) mengemukakan terdapat berbagai cara menumbuhkan motivasi siswa yaitu :

A.M. Sardiman (2007: 92-95) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan nilai, atau simbol dari kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka atau nilai yang bagus, sehingga siswa bekerja keras dan termotivasi untuk mendapatkannya. Walaupun begitu, perlu diingat oleh seorang guru, bahwa pencapaian angka seperti itu bukan merupakan pencapaian belajar yang sejati.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvent*

Ego-involvent berarti menumbuhkan kesadaran. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

e. Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari penjabaran pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai berbagai unsur dalam belajar. Motivasi tersebut diantaranya memberikan hadiah, memberikan angka, memberikan kata-kata penyemangat. Unsur-unsur tersebut memberikan pengaruh akan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Ketika motivasi anak meningkat maka dapat dimungkinkan prestasi dari siswa juga meningkat.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang *urgent*. Seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan mudah menyerah dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Motivasi memberikan semangat dan keantusiasan kepada peserta didik. Motivasi belajar juga membangun rasa ingin tahu dan ketertarikan pada diri siswa. Motivasi belajar sangat berguna memberikan keefektifan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika seorang siswa kurang memiliki motivasi, maka gurulah yang berperan didalamnya sebagai seorang motivator.

B. Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*)

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011: 37) guru harus mampu memaknai suatu pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik. Dapat diidentifikasi beberapa peran guru dalam pembelajaran yang bermakna, diantaranya adalah a) guru sebagai pendidik, b) guru sebagai pengajar, c) guru sebagai pembimbing, d) guru sebagai pelatih, e) guru sebagai penasihat, f) guru sebagai pembaharu, g) guru sebagai model dan teladan, h) guru sebagai pribadi, i) guru sebagai peneliti, j) guru sebagai pendorong kreativitas, k) guru sebagai pembangkit pembelajaran, dan lain-lain.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru harus memiliki tujuan yang jelas dalam membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas. Dalam hal ini tugas guru adalah, pertama menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka pelajari dalam mencapai tujuan. Kedua guru harus melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar, dan keempat guru harus melakukan penilaian.

d. Guru Sebagai Pelatih

Sebagai pelatih guru harus melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing dengan memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

e. Guru Sebagai Penasihat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk dapat menasehati orang tua. Menjadi pendididik pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan.

f. Guru Sebagai Pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman masa lalu yang berguna ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang luas antara satu generasi dengan generasi lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Tugas seorang guru adalah menjadi jembatan penengah dari jurang tersebut. Seorang guru harus berupaya secara efektif dalam menjembatannya.

g. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik serta model bagi semua orang yang menganggapnya sebagai seorang guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif, maka telah mengurangi keefektifan dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan

peserta didik serta orang di sekitar yang menganggapnya sebagai seorang guru.

h. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai seorang guru, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

i. Guru Sebagai Peneliti

Guru adalah sebagai pencari atau peneliti. Guru yang menyadari akan kekurangannya akan berusaha mencari apa yang belum diketahuinya untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

j. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Sebagai pendorong kreativitas guru harus bisa berusaha untuk menemukan cara yang baik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari yang sekarang.

k. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya, dengan cara guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi tersebut.

Jadi guru sebagai seorang pendidik mempunyai peran yang sangat kompleks. Peran tersebut diantaranya adalah peran tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kepada peserta didik. Peran yang kompleks yang dimiliki oleh seorang guru tersebut akan menambah keefektifan dalam dalam pembelajaran, jika seorang guru dapat memaksimalkan. Pada tataran hasil, pendidik berperan penting pada siswa perkembangan kognitif, psikomotor dan perkembangan afektif siswa.

2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Menurut Buchari Alma (2008: 21) dijelaskan bahwa keterampilan mengajar mempunyai sifat-sifat yang khusus (misalnya yang berhubungan dengan tingkat kelas dan bidang studi juga mempunyai sifat-sifat yang diberlakukan secara umum, asas-asas umum dari kegiatan mengajar itu sendiri adalah meliputi apersepsi, motivasi, interaksi, lingkungan, dan sebagainya.

Moh. Uzer Usman (2006:24) ada beberapa konsep keterampilan dasar mengajar yang perlu dipertimbangkan guru sebagai bahan perbandingan dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar meliputi:

a. Keterampilan Bertanya

Proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- 1) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
- 2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau di bicarakan.
- 3) mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
- 4) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu agar menentukan jawaban yang baik,
- 5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Buchari Alma (2008: 26) menjelaskan, bahwa pada dasarnya pertanyaan yang diajukan oleh guru merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara verbal dengan tujuan untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa.

b. Keterampilan Mengelola Kelas

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

c. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, yang bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

e. Keterampilan Membuka Pertemuan dan Menutup

Keterampilan membuka adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan-keterampilan dasar mengajar di atas, harus dimiliki oleh seorang guru sebagai bagian dari profesionalitas yang dimiliki atas profesinya. Guru juga bertanggung jawab terhadap apa yang diperoleh siswa dalam kelas. Melalui keterampilan mengajar guru, siswa menjadi lebih dapat menerima apa yang diberikan oleh guru kepada siswa.

3. Pengertian Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*)

Wahid Murni, dkk (2010: 116) mengatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Selain itu dijelaskan pula bahwa penguatan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Senada dengan penjelasan di atas Buchari Alma (2008: 30) menjelaskan arti penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Mulyasa (2011: 77) menjelaskan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) dapat membuat perilaku seperti apa yang diharapkan oleh pemberi penguatan (*reinforcement*) itu sendiri. Seorang guru yang memberikan penguatan berarti mengharapkan siswanya melakukan tingkah laku seperti yang ia harapkan. Misalnya, seorang guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa agar siswa tersebut rajin belajar.

4. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Mulyasa (2011: 78) Mengemukakan tujuan penguatan adalah a) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, b) merangsang

dan meningkatkan motivasi belajar, dan c) meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Buchari Alma (2008: 30) menguraikan tentang tujuan penguatan sebagai berikut: a) meningkatkan perhatian siswa, b) memperlancar atau memudahkan proses belajar, c) membangkitkan dan mempertahankan motivasi, d) mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif, e) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, dan f) mengarahkan kepada cara berpikir yang divergen dan inisiatif pribadi.

Menurut Wahid Murni (2010: 117) menjelaskan beberapa tujuan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran. adapun tujuan penggunaan penguatan adalah :

- a. meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar
- b. membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. mengarahkan pengembangan berfikir siswa ke arah berfikir divergen
- d. mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar
- e. mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Dari berbagai pendapat tersebut, penguatan (*reinforcement*) mempunyai tujuan yang berakhir pada keefektifan dalam pembelajaran. Perhatian siswa akan lebih terfokus serta motivasi siswa dapat lebih terpacu. penguatan (*reinforcement*) juga memberikan ruang bagi siswa untuk

memperoleh penghargaan dari orang lain. Siswa juga dapat merasakan suasana kompetisi yang memacu semangat belajar dan antusias belajar siswa.

5. Prinsip-Prinsip Penguatan (*Reinforcement*)

Wahid Murni (2010:119-122) menjelaskan prinsip-prinsip penguatan diantaranya adalah a) kehangatan, b) antusiasme, c) kebermanaknaan, d) menghindari respon yang negatif, e) penguatan yang diberikan dengan segera, dan f) penguatan yang diberikan secara variatif.

a. Kehangatan

Prinsip pemberian penguatan dilakukan dengan cara yang hangat. Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan guru menjadi lebih efektif. Penguatan harus dilakukan dengan ketulusan dan jangan sampai terdapat kesan asal melakukan penguatan.

b. Antusias.

Sikap antusias dalam memberikan penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan kepercayaan diri pada siswa.

c. Kebermanaknaan

Penguatan yang kita berikan hendaknya dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan perhatian

siswa. Untuk itu, kita perlu memperhatikan konteks saat penguatan dilakukan pada saat yang kurang tepat. Perlu diingat, bahwa penguatan dilakukan justru ketika perhatian peserta didik mulai berkurang, motivasi rendah, dan mereka belum fokus dalam pembelajaran. Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya.

d. Menghindari respon yang negatif

Sebelum memberikan penguatan, kita perlu memperhatikan konteks agar penguatan yang diberikan menjadi tidak kontra produktif. Seharusnya meningkatkan motivasi dan meningkatkan bersemangat peserta didik tapi malah menurunkan motivasi serta membuat peserta didik tersinggung atau menyepelkan *audiens*. Meskipun hukuman disadari dapat mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, akan tetapi ejekan, celaan dan hinaan perlu di hindari agar semangat siswa tidak patah serta motivasinya tidak semakin berkurang.

e. Penguatan yang dilakukan dengan segera

Penguatan akan lebih tepat setelah peserta didik menunjukkan prestasi, tidak diselingi. Sebab, jika diselingi, konteksnya akan berbeda, dan sangat mungkin peserta didik sudah lain perhatian dan fokusnya. Dengan kata lain jika akan memberikan penguatan, jangan ditunda-tunda.

f. Penguatan yang diberikan secara variatif

Dalam memberikan penguatan pembelajaran, kita harus menggunakan variasi bentuk, verbal maupun non-verbal. Hal ini akan menjadikan kebosanan kepada peserta didik. Peserta didik dapat pula malah menghina kita jika kita tidak variatif dalam memberikan penguatan.

Penguatan (*reinforcement*) pada prinsipnya adalah diberikan dengan suasana kehangatan dan memberikan kenyamanan kepada siswa. Selain itu, tidak dibenarkan menggunakan penguatan negatif dan hukuman kepada siswa. Penguatan negatif dan hukuman siswa dapat menimbulkan sikap yang kurang baik pada perkembangan diri siswa. Penguatan (*reinforcement*) perlu digunakan dengan menggunakan variasi. Variasi tersebut membuat siswa tidak bosan dengan penguatan yang diberikan. Penguatan (*reinforcement*) perlu juga diberikan dengan pertimbangan kebermaknaan. Jika penguatan yang diberikan dirasa tidak bermakna bagi siswa, maka tidak perlu diberikan oleh guru.

6. Komponen Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*)

Buchari Alma (2008: 31) komponen dalam keterampilan penguatan meliputi, a) verbal *reinforcement*, b) gesture *reinforcement*, c) proximity *reinforcement*, d) contact *reinforcement*, e) activity *reinforcement*, dan f) token *reinforcement*.

a. *Verbal reinforcement*

Komentar ungkapan, pujian yang berbentuk : kata-kata seperti : baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti dan sebagainya.

b. *Gesture reinforcement*

- 1) Wajah: senyum, mengangkat alis, tertawa, siulan, kerlingan mata.
- 2) Anggota badan: tepuk tangan, menunjuk, tanda o.k, naikkan tangan, anggukan, gelengan kepala (keheranan), jempol, angkat bahu.

c. *Proximity reinforcement*

Berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk di dekat kelompok, berdiri diantara siswa.

d. *Contact reinforcement*

Tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, memegang rambut, menaikkan tangan siswa.

e. *Activity reinforcement*

Berjalan mendahului, membagi bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan AVA (OHP), mendengarkan musik, radio dan TV.

f. *Token reinforcement*

Pemberian hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, perangko mata, es lilin, es cream, dan sebagainya.

Wahid Murni, dkk (2010: 122) menjelaskan beberapa komponen yang perlu dikuasai oleh guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis adalah:

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan yang digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk yakni: 1) kata-kata seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya, 2) kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu mmberi penjelasan baik sekali dan sebagainya.

b. Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (*gestural*)

Penguatan berupa gerakan badan dan mimik muka antara lain seperti: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya.

c. Penguatan dengan cara mendekati anak

Siswa atau sekelompok siswa di dekati guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. keadaan ini dapat menghangatkan suasana dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Penguatan dengan sentuhan

Tehnik ini penggunaannya perlu mempertimbangkan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat.

e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya.

f. Penguatan berupa simbol atau benda

Jenis penguatan atau benda yang diberikan di selaraskan dengan usia perkembangan anak. Usia tingkat sekolah dasar berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan. Penguatan berupa simbol atau benda dapat berupa piagam penghargaan, benda-benda yang berupa alat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak.

Secara garis besar, penguatan positif dapat digolongkan dalam beberapa cara pemberian penguatan. Penguatan diberikan dalam bentuk kata-kata, angka atau nilai, mimik wajah dari guru, gerakan badan guru, sentuhan guru kepada siswa dan dengan hadiah berupa simbol atau barang. Berbagai bentuk pemberian penguatan tersebut harus dilakukan sesuai dengan prinsip pemberian penguatan itu sendiri.

7. Cara Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Mulyasa (2011: 78) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian motivasi. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh sungguh.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
- c. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

Wahid Murni (2010:125-127) menjelaskan mengenai cara pemberian penguatan (*reinforcement*).

a. Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan akan lebih tepat sasaran dan bermakna jika mempertimbangkan siapa audiensnya. Jika tujuan memberikan penguatan untuk peserta didik secara perseorangan tentu berbeda dengan jika kita memberikan penguatan untuk kelompok. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan dengan menyebut nama serta memandang wajahnya.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa. Sebagai contoh, adalah ketika guru menjalankan tugas dengan baik, guru memberikan istirahat atau kegiatan yang menyenangkan kepada siswa.

c. Penguatan yang tidak penuh

Penguatan yang tidak penuh diberikan pada anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu penguatan yang digunakan adalah penguatan tidak penuh.

d. Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta ikut serta

memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari lunturnya makna penguatan dan kemungkinan bahan anak, guru dapat memvariasikan penggunaannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan jika pemberiannya tidak dengan sungguh-sungguh dan mempunyai kebermanaan dalam pembelajaran.

Penguatan dilakukan pada pribadi secara perorangan dan kelompok berbentuk verbal dan non verbal yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Penguatan secara perorangan dapat dilakukan misalnya saat anak mengerjakan perintah dari guru di depan kelas, guru memberikan penguatan kepada anak tersebut . Begitu pula dengan dengan penguatan pada kelompok yang tidak jauh berbeda.

Penggunaan keterampilan penguatan dilakukan dilakukan dengan tidak mengabaikan prinsip dari penguatan, yaitu kehangatan, kebermanaan, menghindari respon negatif, dan dilakukan dengan segera. Siswa yang melakukan perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh guru memperoleh penghargaan dari guru berupa penguatan verbal (pujian) dan non verbal (sentuhan, gerakan badan dan hadiah). Penguatan tersebut diberikan sebagai penghargaan

terhadap perilaku atau tindakan siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan guru.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan mata pelajaran disekolah dasar yang pertama kali digunakan dalam kurikulum pada tahun 1975. Sapriya (2009:21) menjelaskan bahwa Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang merupakan integrasi dari ilmu alam, ilmu sosial serta humaniora ketiga disiplin ilmu tersebut berintegrasi menjadi satu. Sumantri (Supriya,2009:11) mendefinisikan IPS sebagai sebuah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Sumantri menambahkan IPS merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan homaniora yang diorganisasikan dan disajikan secara alamiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Oemar Hamalik (1992: 3) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang studi yang merupakan kombinasi atau hasil dari pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran, seperti: ilmu bumi, ekonomi, politik, sejarah, anthropologi, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri yang sama karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi tersendiri.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbeda dengan ilmu sosial. Ilmu sosial merupakan ilmu yang menjadi dasar IPS. IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial seperti ilmu ekonomi, politik, sejarah, antropologi, geografi dan psikologi. Ilmu-ilmu sosial tersebut berintegrasi ke dalam satu rumpun yang diajarkan di Sekolah Dasar yang disebut Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang mulai masuk pada kurikulum pendidikan di Indonesia untuk pertama kali pada tahun 1975.

2. Tujuan Pembelajaran IPS (Ilmu pengetahuan Sosial)

Buchari Alma (2010:6) mengatakan bahwa Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Oemar Hamalik menguraikan beberapa tujuan umum Ilmu Pendidikan Sosial. Adapun tujuan umum yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan kesejahteraan rohani.
- c. Meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan dalam pelayanan umum.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan.
- e. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara.
- f. Memberikan saling pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.

- g. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antargolongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- h. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rokhaniah, dan tata susila yang luhur.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berguna sebagai langkah untuk mengenalkan di peserta didik dimana ia tinggal. IPS berharga bagi peserta didik sebagai suatu mata pelajaran yang mengenalkan jati diri, sifat dasar dirinya dan peran yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekitarnya. Melalui mata pelajaran ini, anak diharapkan secara lebih untuk berguna bagi masyarakat sekitar secara khusus dan berguna bagi bangsanya secara lebih luas walaupun dalam hal tersebut merupakan hal kecil.

D. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi

Muslichah Asy'ari (2006:42) mengatakan siswa yang berada di kelas 4 s/d 6 umumnya berada pada usia 9-12 tahun, sehingga berdasarkan pada tingkat perkembangan akhir operasional konkret sampai awal operasional formal teori perkembangan kognitif Piaget . Pada tahap usia ini anak memiliki kekhasan antara lain :

1. Dapat berfikir *reversible* atau bolak balik.
2. Dapat melakukan pengelompokan dan menentukan urutan

3. Telah mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyai masih terbatas. Oleh karena itu, mereka sudah dapat memecahkan masalah yang bersifat verbal atau formal.

4. Perkembangan tingkat berfikir

Dengan melihat telah perkembangnya tingkat kemampuan berfikir anak kelas tinggi dibandingkan dengan anak kelas rendah maka untuk pembelajaran di kelas atas sebaiknya sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berfikir yang lebih kompleks. Misalnya dengan berdiskusi dalam kelompok untuk memprediksi, menginterpretasi data atau membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

Rita Izzaty dkk, (2008: 116) menjelaskan bahwa ciri khas siswa Sekolah Dasar dibagi menjadi dua masa yaitu masa anak-anak yang berada di kelas rendah, dan masa anak-anak yang berada di kelas dikelas tinggi. Adapun ciri-ciri anak kelas tinggi adalah :

1. perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
2. ingin tahu, ingin belajar, dan realistis,
3. timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
4. anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan
5. anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhir perkembangan operasional konkret secara perlahan, anak kelas tinggi sudah dapat diajak berpikir dalam tataran yang lebih tinggi pada hal-hal yang tidak tampak. Anak mulai dapat

berfikir secara formal. Rasa ingin tahu siswa kelas tinggi juga lebih tinggi dari sebelumnya. Dalam berperilaku, anak juga masih memerlukan teladan dalam menemukan jati dirinya. Ia meniru perilaku orang lain yang berada di sekitarnya atau juga yang mereka lihat di media elektronik serta media massa. Mereka juga menikmati hidup dalam kelompok yang dibentuknya serta peraturan yang dibuat bersama kelompoknya. Hal tersebut menjadi bagian dalam anak-anak Sekolah Dasar dan menjadi karakteristiknya.

E. Penelitian yang Relefan

1. Penelitian kualitatif yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Kepada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Bogo Pandak Bantul Tahun Ajaran 2011/2012” oleh Indah Perdana Sari. Hasil dari penelitian ini adalah guru kelas tinggi di SD Negeri Bogo Pandak Bantul sudah menggunakan keterampilan penguatan walaupun secara teori Bapak/Ibu guru belum mengetahui hakikat keterampilan penguatan. Penguatan yang sering digunakan oleh guru yaitu penguatan gestural berupa senyuman sedangkan penguatan yang tidak pernah digunakan oleh guru adalah penguatan dengan tanda, karena guru beranggapan dengan memberikan hadiah berupa tanda akan menimbulkan kecemburuan di antara siswa dan pemberian hadiah berupa tanda dirasa terlalu membebani guru dalam mempersiapkan serta membutuhkan banyak biaya. Dalam pelaksanaannya masih didapati beberapa guru yang memberikan respon negatif kepada

siswa, seperti memarahi anak, menyindir anak dan hanya memberikan penguatan kepada siswa yang pandai saja. Adapun dampak penggunaan penguatan positif yaitu (1) meningkatkan kepercayaan diri siswa, (2) meningkat keaktifan atau motivasi belajar, dan (3) menciptakan suasana akrab dan hangat antara guru dan siswa. Dampak penguatan negatif berupa sindiran ataupun bentakan dari guru pada beberapa siswa kelas tinggi dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa dikarenakan siswa merasa malu kepada guru dan teman-teman serta ingin membuktikan bahwa siswa tersebut mampu. Guru dan siswa juga menganggap penguatan tanda berupa nilai yang tinggi merupakan penguatan yang baik bagi siswa kelas tinggi.

F. Kerangka Pikir

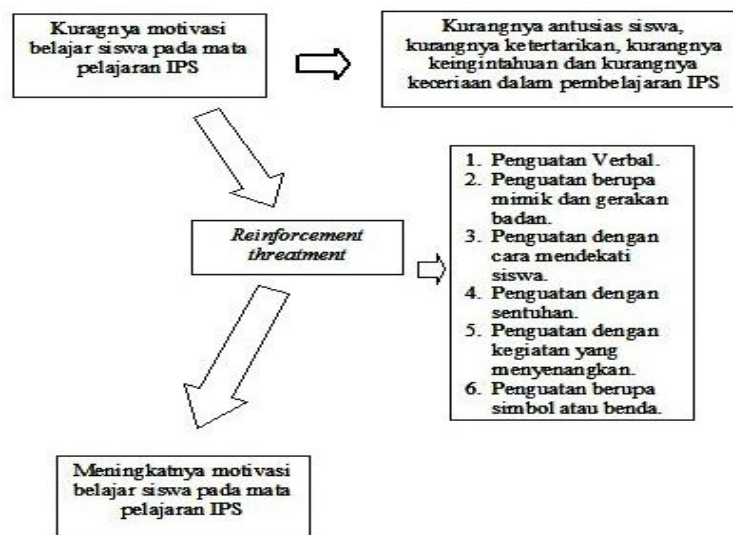
Dalam suatu kelas, sering ditemui siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Anak-anak yang memiliki motivasi belajar rendah tampak kurang memiliki antusias, kurang ceria, kurang rasa ketertarikan dan kurang memiliki keingintahuan terhadap suatu hal pada mata pelajaran di sekolah. Ketika hal tersebut terjadi prestasi anakpun menjadi tidak optimal.

Motivasi merupakan merupakan suatu hal yang mendorong siswa untuk semangat, giat dalam belajar, mempunyai minat terhadap mata pelajaran dan sebagainya. Pada hakekatnya, motivasi berperan sangat penting untuk dalam perilaku belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Motivasi tersebut sangat penting bagi siswa, oleh karena itu diperlukan keterampilan memberikan motivasi atau keterampilan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa.

Reinforcement (keterampilan penguatan) merupakan salah satu keterampilan guru dalam mengajar. *Reinforcement* berguna sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk *reinforcement* berupa verbal, *gesture*, dan *reward*. merupakan upaya yang diberikan guru sebagai langkah untuk memberikan motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik.

Melalui *reinforcement* diharapkan memberikan peningkatan pada motivasi siswa. Jika motivasi siswa meningkat, maka perhatian dan fokus, minat belajar, keseriusan siswa dalam belajar akan meningkat. Tujuan akhir adalah meningkatnya prestasi siswa setelah adanya peningkatan motivasi.



Gambar. 1. Bagan Kerangka Berfikir Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*)

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Jika penguatan (*reinforcement*) diterapkan dengan baik, maka motivasi belajar IPS dan kualitas pembelajaran pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*. Suharsimi Arikunto (2010:130) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang Kemmis-Taggart yang didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen pokok. Empat tahapan tersebut berlangsung dalam suatu siklus. Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut adalah (Suharsimi Arikunto, 2010: 132) yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*

Perencanaan menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan ini dilakukan secara berpasangan antara peneliti dan kelas.

2. Tindakan atau *acting*

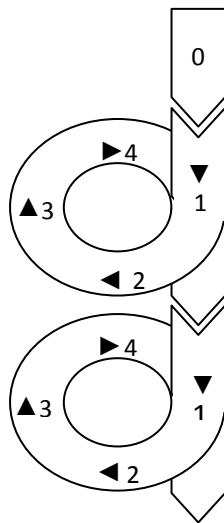
Tindakan merupakan penerapan isi rancangan dalam sebuah kancah, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana, yaitu guru harus taat pada apa yang dirumuskan dalam rancangan.

3. Pengamatan atau *observing*

Merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi atau *reflecting*

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Inti dari pengamatan tindakan adalah ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat bahwa hal-hal yang disarankan sudah berjalan dengan baik.



dst.

Keterangan :

SiklusI : 1. Perencanaan I.

2. Tindakan I.

3. Observasi I.

4. Refleksi I.

SiklusII : 1. Revisi Rencana I.

2. Tindakan II.

3. Observasi II.

4. Refleksi II.

Gambar 2. Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010:132)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di kelas V (lima) SD N 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, tepatnya pada bulan April-Mei 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, yang banyaknya 22 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 10 dan 12 siswa perempuan.

D. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang ditingkatkan dalam proses belajar melalui *reinforcement* terhadap siswa kelas V SD N 1 Gandon.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan kerjasama dari guru kelas atau penelitian kolaboratif, yaitu penelitian ini tidak dilakukan sendiri, namun bekerja sama dengan guru kelas. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan meliputi:

- a. Permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Gandon. Setelah kepala sekolah memberikan ijin, kemudian peneliti mengurus administrasi dan perijinan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bappeda Kabupaten Temanggung.
- b. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan dan kemampuan guru dalam menggunakan keterampilan mengajar khususnya keterampilan penguatan pada guru kelas kelas V SD Negeri 1 Gandon. Observasi juga untuk mengetahui aspek-aspek dalam motivasi, diantaranya adalah rasa ingin tahu siswa, antusias siswa, rasa senang siswa dan rasa tertarik siswa terhadap mata pelajaran IPS. Observasi dilakukan kepada guru dan juga siswa.
- c. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui penerapan dan kemampuan guru dalam menggunakan keterampilan mengajar guru kelas kelas V SD Negeri 1 Gandon. Observasi juga untuk mengetahui aspek-aspek dalam motivasi, diantaranya adalah rasa ingin tahu siswa, antusias siswa, rasa senang siswa dan rasa tertarik siswa terhadap mata pelajaran IPS. Wawancara dilakukakan kepada guru dan siswa.
- d. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu mengenai keterampilan mengajar dan mengenai motivasi siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus sesuai dengan model itu penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Kegiatan dalam siklus I ini diantaranya:

a. Perencanaan Tindakan

Rencana penelitian ini berupa rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi dan rumusan hipotesis maka untuk mengetasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut, peneliti menggunakan keterampilan memberikan penguatan yang belum diterapkan secara optimal untuk meningkatkan motivasi pada kelas V Sd Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengoptimalkan keterampilan memberikan sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti bersama guru membahas rancangan tindakan yang diberikan yaitu: topik, permasalahan, perlakuan, strategi, pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru, hal-hal yang akan diobservasi dan evaluasi

kegiatan. Secara terinci persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan *reward* sebagai bentuk motivasi kepada siswa.
- 4) Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Dengan menggunakan tanya jawab saat apersepsi mempermudah mengaplikasikan keterampilan memberikan penguatan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mengaplikasikan berbagai keterampilan penguatan saat siswa melakukan diskusi kelompok.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru melakukan tanya jawab sebagai *feedback* terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b) Guru memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari lagi pembelajaran yang telah mereka ikuti.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti menggunakan *reward* sebagai tindakan pada pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Observasi ini bertujuan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian data yang telah diperoleh setelah diberikan tindakan. Dalam hal ini, guru bersama peneliti mendiskusikan tindakan yang diberikan pada siswa. Setelah itu guru dan peneliti melakukan refleksi dan membahas siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara , angket kepada guru kelas, dan angket kepada siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu aktif yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi dapat melihat dengan keseluruhan indra

(penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap). Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara. Lembar observasi ini berisi mengenai catatan yang menggambarkan aktivitas belajar baik itu dari guru maupun siswa mengenai keaktifannya.

1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini berguna sebagai instrument untuk memperoleh data tentang penggunaan *reinforcement* (penguatan) sebagai upaya untuk memotivai siswa.

2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi berguna untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang menjadi indikator siswa dalam pembelajaran. Aspek dan indikator tersebut adalah:

a) Rasa senang dan kepuasan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS

Hal ini dapat dilihat dari sikap senang, gembira, lega, dan rajin belajar, serta tidak mudah bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Minat dan perhatian siswa

Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran IPS serta senang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c) Rasa ingin tahu siswa

Hal ini dapat dilihat ketika ada siswa yang bertanya kepada guru ataupun teman tentang materi yang sedang dipelajari.

d) Antusias siswa terhadap pembelajaran IPS

Hal ini dapat dilihat dari gairah, semangat yang berupa reaksi atas stimulus yang diberikan oleh guru.

e) Rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran IPS

Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang selalu ingin mempelajari materi lebih dalam lagi, perilaku yang sering dilakukan siswa adalah mengulang materi dan mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa mengenai sikap dan tanggapan siswa mengenai akan aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Suharsimi Arikunto (2010:198) mengatakan bahwa wawancara atau interviu merupakan dialog yang digunakan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang misalnya guru dan siswa.

c. Angket

Suharsimi Arikunto (1993 : 124) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan oleh peneliti merupakan angket langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dan penyimpanan informasi baik berupa nilai atau foto yang menggambarkan aktifitas mereka. Suharsimi Arikunto (2010:201) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data seseorang melalui benda benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Rincian analisis data dari sumber penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data dari hasil observasi

Data hasil observasi motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 187-189) . Setiap siswa diamati sesuai dengan indikator dalam melakukan observasi. Setiap siswa diberikan skor 1 jika melakukan tindakan yang diharapkan dalam indikator. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal

kemudian dikalikan 100%. Berikut merupakan rumus dari analisis hasil observasi:

$$r = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

keterangan:

r = rerata skor yang diperoleh

Hasil dari rerata tiap indikator tersebut kemudian direrata secara total yang menghasilkan skor rerata motivasi.

$$r \sum = \frac{\text{skor tiap indikator}}{7}$$

keterangan:

r $\sum$ = rerata skor yang diperoleh

Presentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi seperti dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Observasi

Skor Siswa	Kategori
0 – 19 %	Kurang
20 – 39 %	Cukup
40 – 59 %	Sedang
60 – 79 %	Baik
80 – 100%	Sangat Baik

2. Analisis data Hasil Angket

Data angket dianalisis secara destriptif kuantitatif merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 191-193). Siswa yang menjawab dengan jawaban “Ya” mendapat skor 1 dan jawaban “Tidak” diberikan skor 0. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100% untuk setiap anak. Berikut merupakan rumus dari analisis hasil observasi

$$r = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan butir}} \times 100\%$$

keterangan:

$r \Sigma$ = rerata skor yang diperoleh

Hasil dari perhitungan di atas, kemudian diklasifikasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Skor Hasil Angket

Skor Siswa	Kategori
0 – 19 %	Kurang
20 – 39 %	Cukup
40 – 59 %	Sedang
60 – 79 %	Baik
80 – 100%	Sangat Baik

3. Analisis data hasil wawancara

Selain dari data yang berupa skor, peneliti menggunakan pula wawancara sebagai penguat data terhadap observasi dan wawancara. Miles dan Huberman (H. Sujati, 2000: 52), dalam melakukan analisis

data kualitatif wawancara dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan proses mengorganisasikan data yang diperoleh dan membuang data yang kurang diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar disajikan dalam bentuk kalimat yang bersifat naratif.

3. Mengambil Kesimpulan (*Verification*)

Data yang telah disajikan untuk selanjutnya disimpulkan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran menggunakan keterampilan penguatan (*reinforcement*).

H. Kriteria Keberhasilan

Komponen-komponen yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yang merupakan indikator tercapainya kualitas pembelajaran dalam pembelajaran IPS adalah adanya diterapkannya ketrampilan penguatan (*reinforcement*) dengan baik dan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui lima indikator yang telah dirancang oleh. Penelitian dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh siswa meningkat motivasinya dalam kategori “sangat baik” motivasi belajarnya di kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terlihat rendah. Hal tersebut terlihat dari beberapa hal diantaranya antusias dan ketertarikan siswa yang rendah terhadap mata pelajaran IPS. Banyak siswa yang bergurau sendiri, melamun dan mengantuk.

Dengan didasarkan informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada guru maka dilakukan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa. Usaha tersebut dilakukan dengan melakukan memberikan *reinforcement* kepada siswa sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi siswa. Deskripsi lengkap proses pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan pada siklus I yaitu berbagai tindakan yang akan dilakukan dengan menggunakan *reinforcement*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Gandon Kaloran. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan tugas guru dalam pelaksanaan penelitian adalah melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan perencanaan dengan rencana pembelajaran. Peneliti

melakukan pengamatan terhadap *reinforcement* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan diskusi dengan guru maka ditentukan kegiatan untuk meningkatkan motivasi siswa dilakukan dalam dua siklus. Untuk mengetahui motivasi siswa awal, dapat dilihat dari hasil angket sebelumnya. Untuk melihat peningkatan siswa, digunakan angket dan wawancara.

Setelah siklus I dilaksanakan, akan dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan selama pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap-tahap siklus II. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran setiap minggunya.

Pertemuan pertama, guru mengajarkan materi mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada setiap tindakan siswa yang diharapkan, guru memberikan *reinforcement* baik itu berupa verbal, gestural maupun hadiah.

Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan sebagai langkah melakukan refleksi.

b) Persiapan Sumber Belajar

c) Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket karangan Rusyanti, Dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas 5 Sekolah dasar. 2006. Jakarta. Bumi Aksara.

d) Persiapan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam siklus I adalah. Video pembacaan proklamasi yang di download dari situs youtube.com dan media gambar tokoh-tokoh pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

e) Penyusunan Instrumen

Intrumen yang dibuat peneliti meliputi angket siswa wawancara siswa, dan lembar obsevasi guru. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi guru pada saat guru mengajar .dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru berisi hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan penguatan (*reinforcement*) yang diharapkan peneliti.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, tanggal 27 Mei 2013 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 09.30–10.30 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

(1) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mempersensi siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dari guru. Apersepsi guru berbicara mengenai upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin di sekolah. Pada saat Tanya jawab klasikal, guru memberikan penguatan verbal kepada seluruh siswa yaitu kata ”bagus”

(2) Kegiatan Inti

Siswa dijelaskan mengenai peristiwa proklamasi yang sebelumnya, oleh guru, siswa telah diminta belajar di rumah mengenai materi ini. Penjelasan dimulai pembentukan

BPUPKI dan dilanjutkan mengenai pembentukan PPKI. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju ke depan, memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan hasil belajarnya mengenai peristiwa Rengadengklok. Lima siswa mengacungkan tangan, dan seorang siswa yaitu Dea mengacungkan tangan. Setelah Dea selesai guru memberikan penguatan verbal “*Bagus*”, menyentuh, meminta siswa lain memberikan tepuk tangan dan tanda bintang.

Setelah itu, guru meminta siswa lain untuk menjelaskan kembali dan menambahkan apa yang kurang dari Dea. Seorang siswa mengajukan diri, dan kemudian Nanda yang maju ke depan kelas. Guru memberikan perlakuan yang sama pada Nanda seperti apa yang diberikan pada Dea. guru memberikan penguatan verbal “*Bagus*”, menyentuh, meminta siswa lain memberikan tepuk tangan dan tanda bintang. Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai pembacaan teks proklamasi.

Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati video mengenai pembacaan teks proklamasi dari Ir. Soekarno. Pada saat siswa mengamati video, guru berjalan mendekati siswa dan berdiri diantara siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk penguatan kepada siswa.

Setelah siswa selesai mengamati video mengenai proklamasi, guru menjelaskan hal-hal yang terkandung dalam video tersebut juga meminta siswa mencatat apa yang guru katakan. Sebelumnya, diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai video yang diamati dan terdapat dua siswa yang mengemukakan pendapat. Saat mengamati video terdapat empat siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran karena berbincang dengan teman sebangku.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab secara lisan kepada siswa. Setiap jawaban siswa yang benar diberikan “tanda bintang” dan diberikan pujian, juga tepuk tangan dari siswa lain. Kegiatan tanya jawab pada pertemuan pertama terdapat tiga siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan memperoleh “tanda bintang” dan diberikan pujian, juga tepuk tangan dari siswa lain.

(3) Kegiatan Akhir

Kurang lebih sepuluh menit sebelum pembelajaran usai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Terdapat dua siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan langsung dijawab oleh guru. Setelah mengajukan pertanyaan, siswa juga

diberikan penguatan verbal oleh guru berupa kata “bagus”. Kemudian meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang di sampaikan di rumah.

Setelah pertemuan ke-1 selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, tanggal 28 Mei 2013 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 09.30 – 10.30 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mempersensi siswa dan dilanjutkan dengan apersepsi dari guru. Apersepsi guru berbicara mengenai materi yang dilaksanakan hari kemarin dan dilakukan dengan Tanya jawab. Tanya jawab dilakukan secara klasikal dan guru memberikan penguatan verbal kepada seluruh siswa yang berani menjawab.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan secara kelompok dan dibagi dalam enam kelompok yang telah ada di kelas. Kegiatan kelompok tersebut membahas mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan. Siswa diberi gambar-gambar pahlawan oleh guru dan siswa mencari peran tokoh tersebut. Selain itu, tugas siswa dalam kelompok tersebut adalah membuat kronologi waktu peristiwa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dalam kegiatan kelompok tersebut guru memberikan penguatan kepada siswa yaitu mendekati siswa dan berdiri di dekat siswa saat sedang bekerja dalam kelompok.

Setelah selesai bekerja dalam kelompok, perwakilan siswa maju ke depan untuk melaporkan hasil kerjanya di kelompok. Setelah maju kedepan, siswa diberikan penguatan *gestural* (menyentuh siswa) dan memberikan penguatan verbal kepada perwakilan siswa beserta kelompoknya.

Setelah setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya, guru kelas menyimpulkan materi yang berlangsung. Untuk selanjutnya dilakukan kegiatan tanya jawab secara lisan. Setiap siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab,

dengan benar akan mendapatkan hadiah bintang, dipuji guru, mendapat tepuk tangan dari teman, dan juga mendapat penguatan berupa penguatan *gestural*. Pada pertemuan kedua, terdapat delapan siswa yang mengacungkan tangan saat guru mengajukan pertanyaan dan lima diantaranya menjawab dengan benar. Kelima siswa yang menjawab dengan benar tersebut mendapatkan hadiah berupa bintang, diberikan pujian, diberikan sentuhan oleh guru dan diberikan tepuk tangan oleh teman lain dalam kelas tersebut. Dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tidak ada penguatan negatif dari guru berupa hukuman atau guru memarahi siswa.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan evaluasi oleh guru dengan jenis soal pilihan ganda, uraian singkat dan uraian panjang. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa bersama guru membahas evaluasi yang dikerjakan siswa. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru mengenai materi yang belum jelas. Sebelum mata pelajaran IPS ditutup, guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.

3) Pengamatan Penggunaan *Reinforcement*

Tabel 3. Hasil Pengamatan Penggunaan *Reinforcement* oleh guru Siklus I

Hal-hal yang diamati		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1.	Penguatan Verbal				
	a. Baik			√	
	b. Bagus	√		√	
	c. Hebat sekali			√	
	d. <i>Good</i>			√	
	e. <i>Oke</i>			√	
2.	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan				
	a. Senyum	√			
	b. Ceria	√			
	c. Acungan jempol	√			
3.	Penguatan dengan cara mendekati siswa			√	
	a. Berjalan mendekati	√		√	
	b. Berdiri di dekat siswa	√		√	
	c. Duduk di dekat kelompok	√			
	d. Berdiri diantara siswa	√		√	
4.	Penguatan dengan sentuhan			√	
	a. Tepuk bahu	√		√	
	b. Sentuhan kepala	√		√	
	c. Jabat tangan	√			
5.	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan			√	
	a. Cerita			√	
	b. Permainan		√		√
	c. Mendengarkan musi dan bernyanyi		√		√
6.	Penguatan berupa simbol atau benda				
	a. Stempel tangan				
	b. Pemberian bintang	√		√	
	c. Hadiah	√		√	
	d. Nama kehormatan		√		√
	e. Makanan		√		√

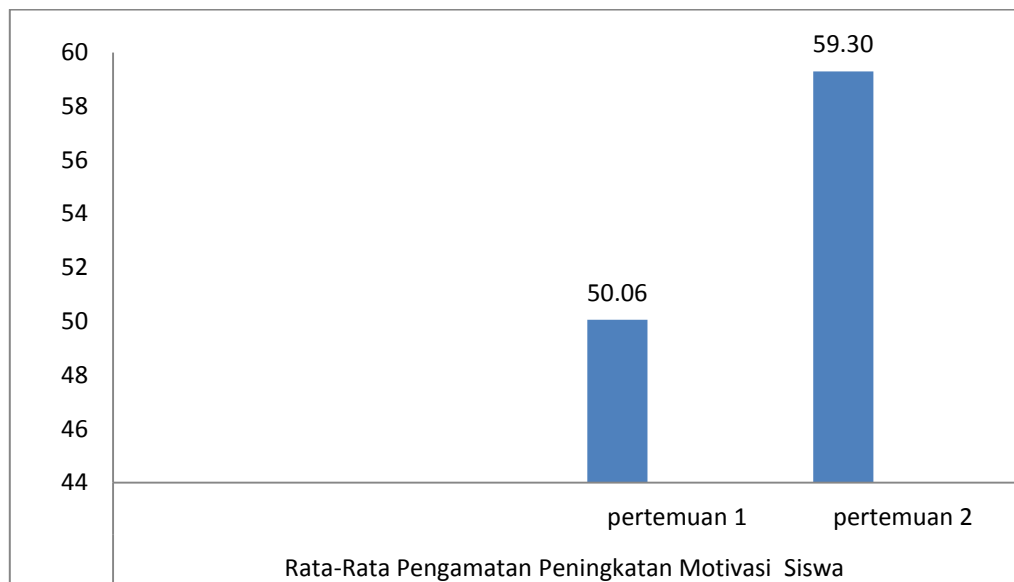
Tabel 4. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar IPS Siswa Siklus I

Hal-hal yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1. Prinsip Penggunaan				
a. Kehangatan dan keantusiasan				
1) Bersemangat	√		√	
2) Ceria	√		√	
b. Kebermaknaan				
1) Tepat waktu memberikan penguatan	√		√	
2) Penguatan diberikan dengan segera	√		√	
3) Menghindari respon yang negatif			√	
a) Memarahi siswa		√		√
b) Memberikan hukuman		√		√
a. Variasi				
1) Penguatan verbal saja	√		√	
2) Penguatan verbal dan sentuhan	√		√	
3) Sentuhan dan hadiah pada siswa	√		√	
4) Penguatan verbal dan hadiah	√		√	
2. Cara Penggunaan				
a. Penguatan kepada sekelompok siswa	√		√	
b. Penguatan kepada pribadi tertentu	√		√	
c. Pemberian penguatan dengan segera	√		√	
d. Penguatan tak penuh dalam penggunaan	√		√	

4) Pengamatan Siswa

Tabel 5. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar IPS Siswa Siklus I

No.	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	%	Siswa	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	81,81	20	91,91
2	Mengajukan pertanyaan	2	9,09	3	13,64
3	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	5	22,73	8	36,36
4	Mengerjakan tugas kelompok (LKS)	22	100	22	100
5	Menunjukkan ekspresi yang ceria	9	40,91	11	55
6	Terlihat sungguh-sungguh mengerjakan tugas	11	55	15	68,19
7	Mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan	9	40,90	11	50
Rata-rata Motivasi siswa (%)		50,06		59,3	



Gambar 3. Diagram Pengamatan Motivasi Siswa Siklus I

Dari Pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru didapatkan hasil bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran IPS, pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dari 46,17 % menjadi 55,40 %. Berarti terdapat peningkatan motivasi belajar IPS sebesar 9,23 %. Jadi dalam dua pertemuan pada siklus pertama, terjadi peningkatan motivasi siswa akan tetapi, dari hasil pengamatan tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

5) Angket

Dari hasil angket yang diberikan pada siswa pada pertemuan kedua siklus pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Motivasi dan *Reinforement* Siklus I

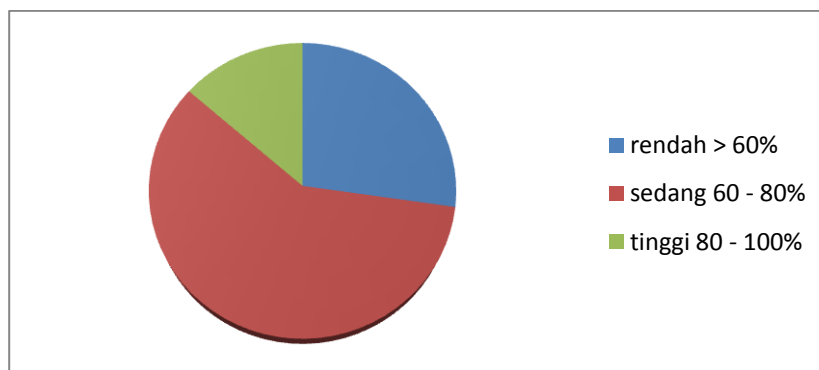
Nama	Siklus 1	Nama	Siklus 1
Aldi	58.06 %	Anggun	58.06 %
Alwi	67.74 %	Abima	48.38 %
Febi	48.38 %	Firman	90.32 %
Rizal	48.38 %	Fitria	67.74 %
Ira	64.51 %	Amar	67.74 %
adea	67.74 %	Aat	64.51 %
Nanda	77.41 %	Meilani	90.32 %
Aida	80.64 %	Deni	41.93 %
Dina	67.74 %	Rini	64.51 %
Erin	74.19 %	Rizky	77.41 %
Meta	64.51 %	Lois	74.19 %

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dikategorikan menjadi tiga kategori

yaitu kategori rendah diantara rentang 0%-60%, sedang yaitu 60%-80% dan 80%-100%.

Tabel 7. Pengkategorian Hasil Angket Motivasi dan *Reinforement* Siklus I

siklus I			Keterangan
kategori	jumlah siswa	%	
> 60%	6	27.27	Rendah
60 - 80%	13	59.09	Sedang
80 - 100%	3	13.63	Tinggi



Gambar 4. Diagram Lingkaran Hasil Angket Motivasi Siklus I

Dari angket tersebut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa terdapat 6 (27,27 %) siswa dalam kategori rendah, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 13 (59,09 %) siswa, dan untuk kategori tinggi terdapat 3 (13,63 %) siswa. Dalam pelaksanaan siklus pertama ini yang dilakukan dalam dua kali pertemuan masih didominasi oleh siswa yang berada pada kategori sedang yaitu

sebanyak 13 anak. Dari angket yang diberikan kepada seluruh siswa didapatkan bahwa kriteria keberhasilan belum terpenuhi.

6) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memantapkan data. Penulis melakukan wawancara berkaitan dengan motivasi siswa yang berhubungan dengan *reinforcement* yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut

- (a) Bagaimana perasaan kalian jika Ibu guru tidak masuk mengajar pada pelajaran IPS?
Hampir Keseluruhan siswa mengatakan bahwa siswa tidak senang jika ibu guru tidak masuk untuk mengajar. Terdapat tiga siswa yang senang jika guru tidak masuk untuk mengajar mata pelajaran IPS. Siswa tersebut senang jika guru tidak masuk untuk mengajar dikarenakan siswa tersebut memang tidak menyukai mata pelajaran IPS.
- (b) Bagaimana perasaan kalian jika mendapat hadiah atau dipuji?
Sebagain besar siswa menjawab suka jika mendapatkan hadiah atau dipuji. Hal tersebut sangatlah logis dikarenakan memang sifat dasar manusia yang senang apabila diberikan sesuatu yang baik dari orang lain, terlebih lagi itu adalah siswa yang mendapat sesuatu dari guru.
- (c) Bagaimana perasaan kalian saat setelah dimarahi oleh Ibu guru?
Sebagain besar siswa di kelas V SD Negeri 1 Gandon mengatakan tidak suka jika dimarahi oleh guru.
- (d) Apakah kalian sering mencari sumber lain untuk belajar IPS selain dari buku paket sekolah?

Semua siswa menjawab sumber yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS. Kedua buku tersebut menjadi sumber utama belajar siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa buku yang sudah ia beli untuk mata pelajaran lain sudah banyak dan sudah banyak uang yang dikeluarkan untuk membeli buku.

- (e) Apakah kalian sering belajar kelompok?

Semua siswa melakukan belajar kelompok setiap minggunya. Belajar kelompok tersebut dilakukan karena guru kelas memang mewajibkan melakukan belajar kelompok dengan teman di kelas. Kelompok belajar pada masing-masing siswa sudah ditentukan oleh guru, dan setiap siswa wajib membuat laporan telah belajar kelompok dengan mencantumkan bukti yang ditanda tangani orang tua.

- (f) Apakah kalian menanyakan pada teman bila ada materi yang tidak jelas?

Hampir semua siswa menjawab bahwa ia sering menanyakan materi yang belum jelas kepada teman di kelompoknya. Setiap kelompok, mempunyai siswa yang dianggap unggul oleh guru dan siswa tersebut yang menjadi tempat bertanya teman lain. Namun ada beberapa siswa yang jika merasa kesulitan langsung mencari sendiri sumber dari buku.

- (g) Apakah kalian menyukai pelajaran IPS?

Sebagian siswa menjawab senang pelajaran IPS dan sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS mengatakan bahwa mata pelajaran tersebut memerlukan banyak hafalan dan dia tdiak menyukainya. Ada lagi siwa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS karena menyukai pelajaran lain seperti matematika dan IPA. Hal tersebut tidaklah

salah karena memang setiap siswa mempunyai kegemaran terhadap sesuatu hal. Namun beberapa siswa mengatakan dengan polosnya bahwa ia dapat menjadi suka pada mata pelajaran IPS jika sering ada hadiah.

- (h) Apakah kalian bertanya pada Ibu guru jika ada materi yang kurang jelas?

Sebagian besar siswa menjawab tidak bertanya pada guru jika kurang jelas. Kurang lebih enam siswa menjawab bertanya langsung pada guru dan beberapa anak mengatakan bahwa mereka bertanya kepada guru namun melalui perantara siswa lain. Siswa tersebut meminta teman lain untuk menanyakan materi yang kurang jelas karena malu.

- (i) Apakah setelah dimarahi atau dihukum oleh ibu guru kalian menjadi semangat belajar?

Kebanyakan siswa menjawab tidak bersemangat setelah dimarahi guru. Namun mereka menjadi berusaha tidak mengulangi terhadap apa yang mereka lakukan. Misalnya, saat ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka siswa tersebut mengerjakan PR di luar kelas dan kadang di minta oleh guru untuk membersihkan kamat mandi. Mereka menjadi malu dan berusaha tidak mengulangnya lagi. Mereka mengatakan bahwa siswa yang dihukum menjadi tidak bersemangat mengikuti pelajaran setelah dimarahi atau dihukum.

- (j) Apakah pujian, penghargaan atau hadiah dari guru membuat kalian semangat belajar?

Semua siswa menjawab bahwa mereka menjadi semangat dan menyukai pembelajaran IPS jika sering ada hadiah, diberikan tepuk tangan oleh teman dan dipuji atau diberikan semangat oleh guru. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa dengan hadiah dari bu

guru, mereka menjadi mempersiapkan belajar untuk bersaing dengan teman lain mengumpulkan hadiah yang diberikan guru.

7) Refleksi

Hasil refleksi dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia berjalan sesuai dengan rencana. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah

- a) Penguatan verbal yang dilakukan guru kurang variatif. Kata yang paling sering diucapkan adalah kata “Bagus”
- b) Penguatan *gestural* yang dilakukan guru masih kurang.
- c) Beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran IPS.
- d) Beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok.
- e) Pemberian *reward* berupa bintang kurang menarik.
- f) Kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Deskripsi Hasil Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Siklus II

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II masih sama dengan siklus I. Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS pada siklus II lebih menyiapkan *reward* sebagai penguatan atau

reinforcement untuk setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah :

a) Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan masalah atau hal-hal yang menghambat pembelajaran IPS yang terdapat pada siklus I, perlu diadakannya perbaikan. Perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah :

- (1) Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa.
- (2) Memberikan motivasi lebih kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan dalam siklus I.
- (3) Menambahkan *reward* sebagai penguatan atau *reinforcement* untuk siswa.
- (4) Memperbaiki *reward* yang digunakan sebagai penguatan atau *reinforcement* pada siklus I dengan menghias *reward* dengan menggunakan bintang bertuliskan kata (hebat, pintar, good, brilliant) untuk menambah motivasi siswa dalam pembelajaran IPS yang berlangsung pada siklus II.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sama dengan siklus I, pada pertemuan pertama di

siklus II ini materi yang diajarkan adalah mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada pertemuan kedua, masih dengan materi tersebut yaitu materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia, namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap kelompok mendiskusikan materi atau tokoh yang berbeda-beda dalam setiap kelompok. Berbeda dengan pada pertemuan pertama setiap kelompok membahas mengenai materi yang sama.

Setiap akhir pembelajaran peneliti mendiskusikan pembelajaran yang telah berlangsung sebagai refleksi. Hasil pengkajian dan refleksi tentang pelaksanaan tindakan yang berupa desain pembelajaran dengan menggunakan penguatan atau *reinforcement* dilaksanakan revisi rancangan dengan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan sebelumnya.

1) Persiapan Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket karangan Rusyanti, Dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas 5 Sekolah dasar. 2006. Jakarta. Bumi Aksara.

2) Persiapan media pembelajaran

Guru menyiapkan video tentang peristiwa 10 November yang ditayangkan pada pertemuan pertama pada siklus II. Untuk media pembelajaran pada pertemuan dua siklus II guru menggunakan gambar

tokoh-tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3) Penyusunan lembar observasi

Penyusunan lembar observasi pada siklus II ini, masih sama dengan lembar observasi pada siklus I. Lembar observasi yang digunakan dalam siklus II ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi guru.

4) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang dilakukan pada siklus I tidak berbeda dengan siklus II, Instrumen yang dibuat peneliti meliputi angket siswa wawancara siswa, dan lembar observasi guru. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi guru pada saat guru mengajar dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru berisi hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan penguatan (*reinforcement*) yang diharapkan peneliti.

c) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang sudah disusun berdasarkan pada pembelajaran dengan menggunakan penguatan atau *reinforcement* pada materi IPS tentang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan pokok bahasan

yang sama. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 3 Juni 2013.

(a) Kegiatan Awal

Siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” berkaitan dengan materi IPS yaitu mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada apersepsi ini guru bertanya kepada siswa “siapa yang tahu lagu Halo-Halo Bandung?” Sebagian besar siswa menjawab tahu, tetapi ketika disuruh maju menyanyikan lagu halo-halo bandung siswa masih merasa malu dan canggung. Setelah ditawarkan ketika guru menawarkan untuk memberikan bintang kepada siswa yang berani maju ada tiga siswa Rizal, Nanda, dan Dhea yang dengan sendirinya mengacungkan tangan tanda bersedia untuk maju menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung”. Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” dipimpin oleh salah satu siswa tersebut yaitu Rizal. Siswa yang berani maju kemudian diberikan *reward* sebagai penguatan atau *reinforcement*.

Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan lagu tersebut, setelah itu guru bertanya “Setelah Indonesia merdeka, masih ada berbagai hambatan untuk mempertahankan. Apa saja hambatan itu, siapa yang tahu?” Siswa mendengarkan penjelasan dari guru .

(b) Kegiatan Inti

Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi IPS yaitu mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Siswa yang berani menjawab dan dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan *reward* sebagai penguatan atau *reinforcement* dari guru berupa pujian dan hadiah. Setiap siswa menjawab dengan benar, siswa diberikan penguatan *verbal* baik, bagus, good, oke, dan lain-lain. Apabila menjawab dengan jawaban yang benar akan tetapi kurang sempurna, siswa diberikan penguatan verbal yang tidak sempurna. Saat memberikan penguatan, guru juga melakukannya dengan mimik yang ceria, terenyum dan tidak lupa memberikan acungan jempol.

Siswa dan guru mengamati video peristiwa 10 November, setelah itu siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok, siswa mendiskusikan mengenai berbagai perundingan yang harus dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan tugas kelompok, sambil

berkeliling memantau pekerjaan siswa dengan mendekati siswa sebagai salah satu bentuk penguatan dengan cara mendekati siswa, berdiri di dekat siswa dan berjalan mendekati siswa. Semua siswa terlihat mengerjakan tugas dari guru. Hampir semua siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakannya dan hanya terdapat beberapa siswa yaitu lima anak yang sering bercanda dengan temannya saat pelajaran IPS.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, perwakilan setiap kelompok maju untuk melaporkan hasil diskusinya. Setiap siswa yang maju di depan kelas, diberikan penguatan berupa tepuk tangan dari siswa lain yang dimotori oleh guru. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diberikan. Guru memberikan hadiah bintang kepada siswa yang maju menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan penguatan verbal berupa kata “Bagus”, jabat tangan dan tidak lupa diberikan dengan senyum, ceria serta acungan jempol.

Dalam pertemuan pertama siklus kedua ini, guru juga tidak memberikan penguatan negatif yaitu, memarahi dan menghukum siswa.

Sebelum memasuki kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab secara lisan. Totalnya, terdapat enam belas siswa yang

mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru dan dua belas siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan hadiah bintang, ucapan selamat dan tepuk tangan dari siswa lain. Siswa yang menjawab akan tetapi belum benar, juga mendapatkan penguatan yang tidak sempurna dari guru.

(c) Kegiatan Akhir

Setelah waktu dan kegiatan pembelajaran habis, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Lima siswa mengacungkan tangan untuk bertanya dan langsung dijelaskan oleh guru dan tidak lupa guru juga memberikan penguatan berupa kata “*good*” kepada siswa yang bertanya. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan selalu percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus disuruh guru terlebih dahulu.

Setelah siklus II pertemuan pertama selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai kegiatan pembelajaran dengan materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Untuk langkah selanjutnya peneliti dengan bimbingan guru mulai merancang kegiatan pembelajaran untuk siklus II pertemuan ke-2.

Dalam proses pembelajaran ini, siswa jauh lebih menunjukkan motivasinya dalam mengikuti pelajaran IPS dibandingkan dengan siklus sebelumnya, karena pemberian penguatan atau *reinforcement* dilakukan penambahan.

(1) Pertemuan Ke dua

Pertemuan ke dua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 5 Juni 2013.

(a) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa dikondisikan agar siap melaksanakan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia “Anak-anak, siapa yang masih ingat mengenai berbagai perundingan yang dilakukan setelah kemerdekaan dan peristiwa pada pelajaran sebelumnya?”. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran dengan diskusi.

(b) Kegiatan Inti

Siswa dan guru bertanya jawab mengenai tokoh yang berjuang dalam kemerdekaan. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tokoh-tokoh yang berjuang dalam kemerdekaan. Guru membagikan media pembelajaran berupa gambar tokoh-

tokoh pejuang kemerdekaan, setiap kelompok mendapatkan gambar pejuang yang berbeda-beda. Menggunakan media gambar tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, siswa bersama teman dengan kelompoknya bersama-sama mencari data tokoh masing-masing pejuang atau profil dari tokoh pejuang tersebut. Guru memberikan waktu untuk siswa mencari data mengenai profil para pejuang tersebut bisa dicari pada buku paket masing-masing siswa atau boleh berkunjung ke perpustakaan. Guru memantau pekerjaan siswa sambil sesekali mendekati masing-masing kelompok dan menanyakan mengenai hal yang belum dimengerti. Setelah semua kelompok telah menyelesaikan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setiap satu kelompok yang telah membacakan hasil pekerjaannya teman yang lain memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan atas hasil yang telah dibacakan setiap kelompok. Guru memberikan reward berupa penguatan kepada kelompok dan kepada siswa yang maju mewakili kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok tersebut, hampir semua siswa mengikuti pelajaran dengan antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru dan hanya terdapat dua siswa yang terlihat kurang antusias dalam mengerjakan tugas dari guru saat dalam kelompok.

Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusinya siswa bersama guru membahas mengenai tokoh-tokoh perjuangan tersebut. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tokoh-tokoh pejuang yang belum jelas, selain itu siswa dan guru melakukan tanya jawab. Siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapat pujian verbal dari guru. Pada pertemuan ini banyak siswa yang sudah berani menjawab soal yang diberikan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu, ada dua puluh siswa yang berani mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan. Dari keseluruhan siswa, semua siswa yaitu 22 siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru dan enam belas diantaranya dapat menjawab dengan benar. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan hadiah bintang, pujian, ucapan selamat, jabatan tangan dan tepuk tangan dari siswa lain. Hampir seluruh siswa terlihat ceria saat kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan *reward* dari guru. Siswa yang menjawab akan tetapi belum benar, juga mendapatkan penguatan yang tidak sempurna dari guru.

Setelah melakukan tanya jawab, siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan waktu kepada siswa-siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Guru berkeliling memantau pekerjaan

siswa dengan mendekati siswa khususnya pada siswa yang belum berani mengacungkan tangan. Siswa bersama guru membahas hasil evaluasi, setelah itu siswa dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(c) Kegiatan Akhir

Setelah waktu dan kegiatan pembelajaran habis, guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan selalu percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus disuruh guru terlebih dahulu.

1) Pengamatan Penggunaan *Reinforcement*

Tabel 8. Pengamatan Penggunaan *Reinforcement* oleh guru siklus II

Hal-hal yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1. Penguatan Verbal				
a. Baik		√	√	
b. Bagus	√		√	
c. Hebat sekali		√	√	
d. <i>Good</i>		√	√	
e. <i>Oke</i>			√	
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan				
a. Senyum	√			
b. Ceria	√			
c. Acungan jempol	√		√	
3. Penguatan dengan cara mendekati siswa			√	
a. Berjalan mendekati	√		√	
b. Berdiri di dekat siswa	√			
c. Duduk di dekat kelompok	√		√	
d. Berdiri diantara siswa	√		√	
4. Penguatan dengan sentuhan			√	
a. Tepuk bahu			√	
b. Sentuhan kepala	√			
c. Jabat tangan	√			
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan			√	
a. Cerita		√		√
b. Permainan		√		√
c. Mendengarkan musi dan bernyanyi		√		√
6. Penguatan berupa simbol atau benda				
a. Stempel tangan				
b. Pemberian bintang	√			
c. Hadiah	√			
d. Nama kehormatan			√	
e. Makanan			√	

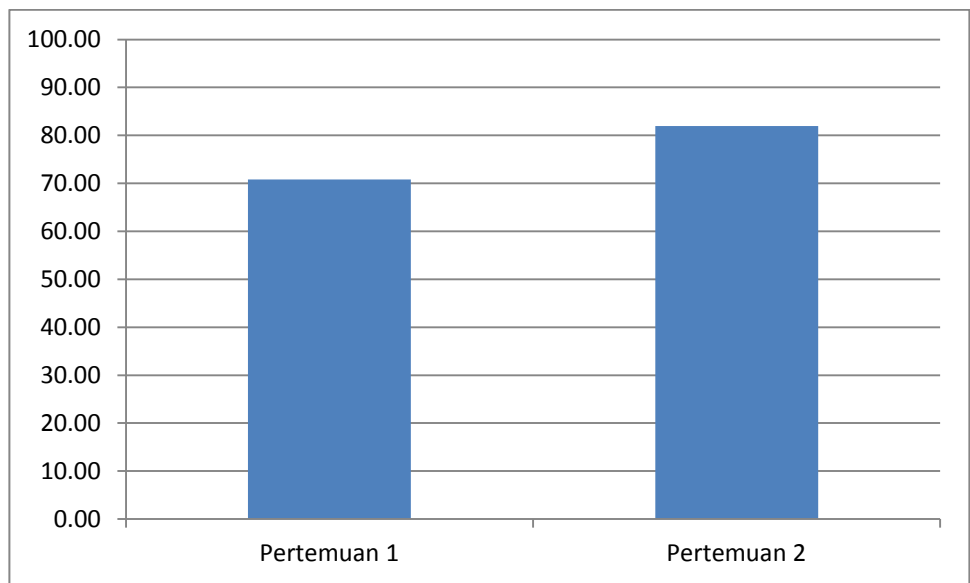
Tabel 8. Pengamatan Penggunaan *Reinforcement*

Hal-hal yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1. Prinsip Penggunaan				
a. Kehangatan dan keantusiasan				
1) Bersemangat	√		√	
2) Ceria	√		√	
b. Kebermaknaan				
1) Tepat waktu memberikan penguatan	√		√	
2) Penguatan diberikan dengan segera	√		√	
3) Menghindari respon yang negatif			√	
c) Memarahi siswa		√		√
d) Memberikan hukuman		√		√
c. Variasi				
1) Penguatan verbal saja	√		√	
2) Penguatan verbal dan sentuhan	√		√	
3) Sentuhan dan hadiah pada siswa	√		√	
4) Penguatan verbal dan hadiah	√		√	
2. Cara Penggunaan				
a. Penguatan kepada sekelompok siswa	√		√	
b. Penguatan kepada pribadi tertentu	√		√	
c. Pemberian penguatan dengan segera	√		√	
d. Penguatan tak penuh dalam penggunaan	√		√	

2) Pengamatan Siswa Siklus II

Tabel 10. Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

No.	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Junlah		Junlah	
		Siswa	%	Siswa	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	22	100	22	100
2	Mengajukan pertanyaan	5	22,73	6	27,27
3	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	12	54,54	16	72,72
4	Mengerjakan tugas kelompok (LKS)	22	100	22	100
5	Menunjukkan ekspresi yang ceria	15	68,19	18	81,81
6	Terlihat sungguh-sungguh mengerjakan tugas	17	77,27	20	91,91
7	Mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan	16	72,72	22	100
Rata-rata motivasi siswa (%)		70,78		81,96	



Gambar 5. Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Siklus 2

Dari Pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru didapatkan hasil bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran IPS, pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dari 70,78 % menjadi 81,96 %. Berarti terdapat peningkatan motivasi belajar IPS sebesar 21,18 %. Jadi dalam dua pertemuan pada siklus kedua, terjadi peningkatan motivasi siswa.

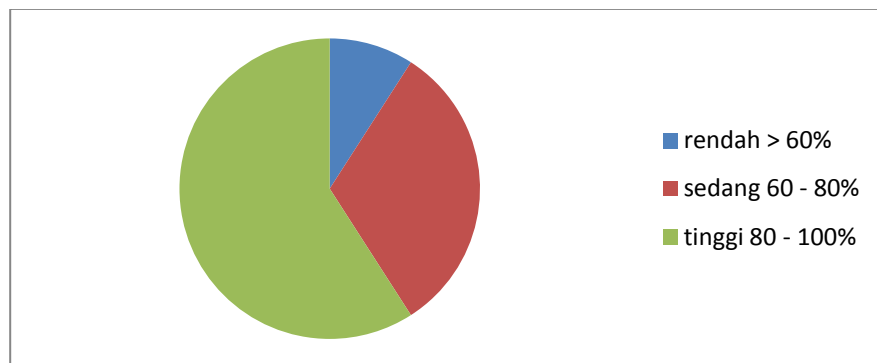
3) Angket

Tabel 11. Hasil Angket Motivasi dan *Reinforcenment* Siklus II

Nama	Jumlah (%)	Nama	Jumlah(%)
Aldi	58.06 %	Anggun	58.06 %
Alwi	67.74 %	Abima	48.38 %
Febi	48.38 %	Firman	90.32 %
Rizal	48.38 %	Fitria	67.74 %
Ira	64.51 %	Amar	67.74 %
adea	67.74 %	Aat	64.51 %
Nanda	77.41 %	Meilani	90.32 %
Aida	80.64 %	Deni	41.93 %
Dina	67.74 %	Rini	64.51 %
Erin	74.19 %	Rizky	77.41 %
Meta	64.51 %	Lois	74.19 %

Tabel 12. Pengkategorian Angket Motivasi dan *Reinforcement* Siswa siklus II

Siklus II		
Kategori	jumlah siswa	%
rendah > 60%	2	39,09
sedang 60 - 80%	7	41,81
tinggi 80 - 100%	13	59,09



Gambar 6. Diagram Lingkaran Hasil Angket Motivasi Siklus II

Dari angket tersebut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa terdapat 2 (39,09 %) siswa dalam kategori rendah, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 7 (41,81 %) siswa, dan untuk kategori tinggi terdapat 13 (59,09 %) siswa. Dalam pelaksanaan siklus pertama ini yang dilakukan dalam dua kali pertemuan masih didominasi oleh siswa yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 anak. Dari angket yang diberikan kepada seluruh siswa didapatkan bahwa kriteria keberhasilan belum terpenuhi.

4) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memantapkan data. Hasil wawancara pada siklus satu dan siklus tidak jauh berbeda karena pada wawancara pertama dan kedua, pertanyaan yang diajukan tidak jauh berbeda dan menyangkut kebiasaan mereka dalam keseharian yang sering dilakukan oleh siswa. Jawaban atas pertanyaan siswa adalah sebagai berikut:

- (a) Bagaimana perasaan kalian jika Ibu guru tidak masuk mengajar pada pelajaran IPS?

Secara keseluruhan siswa mengatakan bahwa siswa tidak senang jika ibu guru tidak masuk untuk mengajar. Terdapat tiga siswa yang senang jika guru tidak masuk untuk mengajar mata pelajaran IPS. Siswa tersebut memang tidak menyukai pelajaran IPS, namun ada sedikit perbedaan pada jawaban mereka bertiga.

Ketiga siswa tersebut menambahkan bahwa jika ada hadiah kemudian guru tidak masuk, mereka tidak suka atau kecewa.

- (b) Bagaimana perasaan kalian jika mendapat hadiah atau dipuji?

Sebagian besar siswa menjawab suka jika mendapatkan hadiah atau dipuji. Namun, kebanyakan dari siswa sangat suka jika mendapat hadiah dan diberikan tepuk tangan oleh teman teman satu kelas.

- (c) Bagaimana perasaan kalian saat setelah dimarahi oleh Ibu guru?

Semua siswa di kelas V SD negeri gandon mengatakan tidak suka jika dimarahi oleh guru.

- (d) Apakah kalian sering mencari sumber lain untuk belajar IPS selain dari buku paket sekolah?

Tidak jauh berbeda dengan jawaban siswa pada wawancara yang pertama, hampir siswa menjawab sumber yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS. Kedua buku tersebut menjadi sumber utama belajar siswa.

- (e) Apakah kalian sering belajar kelompok?

Semua siswa melakukan belajar kelompok setiap minggunya. Belajar kelompok tersebut dilakukan karena guru kelas memang mewajibkan melakukan belajar kelompok dengan teman di kelas. Kelompok belajar untuk masing-masing siswa sudah ditentukan

oleh guru, dan setiap siswa wajib membuat laporan telah belajar kelompok dengan mencantumkan bukti yang ditanda tangani orang tua.

- (f) Apakah kalian menanyakan pada teman bila ada materi yang tidak jelas?

Hampir semua siswa menjawab bahwa ia sering menanyakan materi yang belum jelas kepada teman di kelompoknya. Setiap kelompok, mempunyai siswa yang dianggap unggul oleh guru dan siswa tersebut yang menjadi tempat bertanya teman lain. Ada beberapa siswa yang jika merasa kesulitan langsung mencari sendiri sumber dari buku. Walaupun begitu, saat belajar kelompok, mereka tetap melakukan tanya jawab kepada siswa lain.

- (g) Apakah kalian menyukai pelajaran IPS?

Sebagian siswa menjawab senang pelajaran IPS dan sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS mengatakan bahwa mata pelajaran tersebut memerlukan banyak hafalan dan dia tidak menyukainya. Ada lagi siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS karena menyukai pelajaran lain seperti matematika dan IPA. Hal tersebut tidaklah salah karena memang setiap siswa mempunyai kegemaran terhadap sesuatu hal. Namun beberapa siswa

mengatakan dengan polosnya bahwa ia dapat menjadi suka pada mata pelajaran IPS jika sering ada hadiah.

- (h) Apakah kalian bertanya pada Ibu guru jika ada materi yang kurang jelas?

Sebagian besar siswa menjawab tidak bertanya pada guru jika kurang jelas. Kurang lebih enam siswa menjawab bertanya langsung pada guru dan beberapa anak mengatakan bahwa mereka bertanya kepada guru namun melalui perantara siswa lain. Siswa tersebut meminta teman lain untuk menanyakan materi yang kurang jelas karena malu.

- (i) Apakah setelah dimarahi atau dihukum oleh ibu guru kalian menjadi semangat belajar?

Kebanyakan siswa menjawab tidak bersemangat setelah dimarahi guru atau dihukum, namun siswa tersebut berusaha tidak mengulangi kesalahannya agar tidak dihukum atau dimarahi,

- (j) Apakah pujian, penghargaan atau hadiah dari guru membuat kalian semangat belajar?

Semua siswa menjawab bahwa mereka menjadi semangat dan menyukai pembelajaran IPS beberapa siswa yang tadinya tidak menyukai IPS dapat menyukai IPS dengan catatan jika sering ada hadiah, diberikan tepuk tangan oleh teman dan dipuji atau

diberikan semangat oleh guru. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa dengan hadiah dari guru, mereka menjadi mempersiapkan belajar untuk bersaing dengan teman lain mengumpulkan hadiah yang diberikan guru seperti pada yang terjadi pada siklus satu.

Dalam wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Siswa yang tadinya menganggap pelajaran IPS terkesan membosankan menjadi tertarik pada pelajaran IPS karena ada penghargaan dari guru dan teman-teman dalam kelas.

5) Refleksi

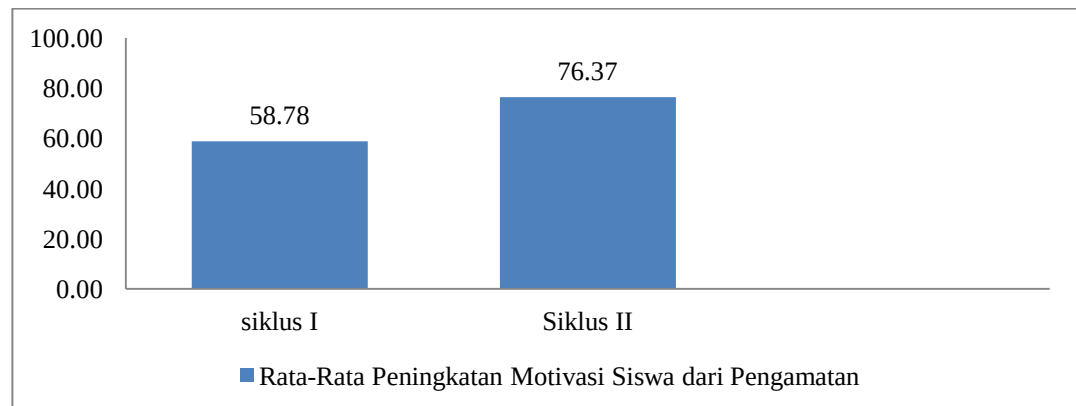
Hasil refleksi dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pokok bahasan mempertahankan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia berjalan sesuai dengan rencana. Masalah yang timbul pada siklus satu dapat diperbaiki. Namun dalam kegiatan pembelajaran tetap masih ada masalah. Masalah adalah masih adanya siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran, namun secara keseluruhan, pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penggunaan *reinforcement* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan motivasi siswa dalam dua siklus

dapat dilihat dari pengamatan, angket dan wawancara kepada siswa. Dari pengamatan siswa dapat dilihat melalui *tabel* berikut:

Tabel 13. Pengamatan Motivasi siswa siklus I dan II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus 1				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Junlah		Junlah		Junlah		Junlah	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	81,81	22	100	22	100	20	91,91
2	Mengajukan pertanyaan	2	9,09	5	22,73	6	27,27	3	13,64
3	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	5	22,73	12	54,54	16	72,72	8	36,36
4	Mengerjakan tugas kelompok (LKS)	22	100	22	100	22	100	22	100
5	Menunjukkan ekspresi yang ceria	9	40,91	15	68,19	18	81,81	11	55
6	Terlihat sungguh-sungguh mengerjakan tugas	11	55	17	77,27	20	91,91	15	68,19
7	Mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan	9	40.90	11	50	22	100	5	22,73
Rata-rata Motivasi siswa (%)		50.06		59.30		70,78		81,96	
Rata rata motivasi siswa dalam siklus		54,68 %				76,37%			



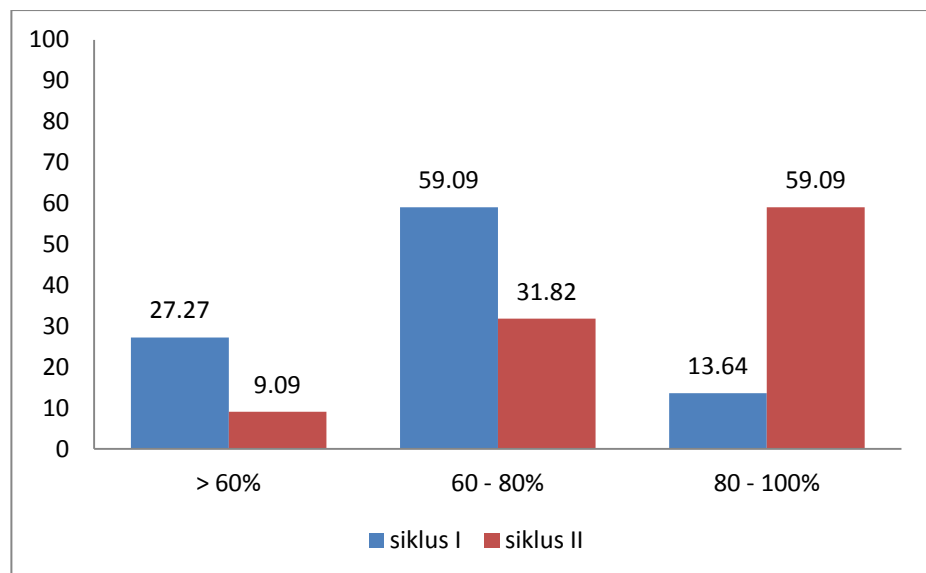
Gambar 7. Peningkatan Pengamatan Rata-Rata Motivasi Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka motivasi meningkat setelah diberikan *reinforcement*. Hasil dari rata-rata siklus I dan II menunjukkan peningkatan rata-rata motivasi siswa dari 58,47% menjadi 76,37 %.

Berdasarkan hasil angket, juga terjadi peningkatan rata-rata motivasi siswa. Peningkatan motivasi siswa dari angket dapat dilihat dari *tabel* berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Rata-rata Angket Motivasi dan Reinforcement Siswa Siklus I dan II

Skor Siswa	Kategori
0 – 19 %	Kurang
20 – 39 %	Cukup
40 – 59 %	Sedang
60 – 79 %	Baik
80 – 100%	Sangat Baik



Gambar 8. Peningkatan Rata-Rata Angket Motivasi Siswa Siklus I dan II dalam Angket

Berdasarkan hasil angket tersebut, didapatkan data bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa. Hal tersebut terlihat dari data angket yang menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai kategori sangat baik motivasinya yaitu 13,64 % anak meningkat menjadi 59,09 % .

B. Pembahasan

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan penguatan (*reinforcement*). Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS pokok bahasan yang diambil adalah pada materi perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pemberian motivasi adalah dengan pemberian motivasi dengan *verbal*, *gestural*, *reward*, gerakan, dan menggunakan penguatan dengan mendekati siswa. Pemberian penguatan juga diberikan kepada individu maupun kepada kelompok karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok kecil atau besar (klasikal) maupun secara individual.

Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II pembelajaran IPS dengan menggunakan *reinforcement* menunjukkan peningkatan yang *signifikan*. Berdasarkan hasil pengamatan siswa, wawancara siswa, serta angket motivasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Siklus pertama, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal tersebut diketahui melalui pengamatan, angket dan wawancara kepada

siswa. Dari hasil pengamatan penguatan yang diberikan oleh guru menunjukkan hasil yang baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan *reinforcement* berjalan seperti apa yang direncanakan sebelumnya namun pada siklus pertama beberapa siswa perhatiannya kurang fokus pada pembelajaran.

Hasil pengamatan hari pertama menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa masih rendah. Banyak siswa yang kurang mempunyai inisiatif untuk menjawab dan kurang mempunyai *greget* dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan rata-rata motivasi siswa. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan sukarela bertambah jumlahnya. Melalui angket yang dibagikan kepada siswa dan wawancara kepada siswa, juga menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi siswa. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran IPS disetiap pertemuan pada siklus I.

Pada siklus II motivasi siswa mulai terlihat. Siswa mulai terlihat ceria, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mulai antusias dalam mengikuti pelajaran. Perhatian siswa dalam pelajaran IPS kegiatan terlihat serius namun dalam suasana yang menyenangkan. Pada siklus dua ini, siswa lebih tertarik pada pembelajaran karena lebih bervariasi, pemberian penguatan yang lebih banyak intensitasnya, serta jumlah *reward* yang lebih banyak.

Penggunaan *reinforcement* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan motivasi siswa dalam dua siklus dapat dilihat dari pengamatan, angket dan wawancara kepada siswa.

Berdasarkan hasil angket tersebut, didapatkan hasil bahwa siswa yang sangat baik motivasinya yaitu 3 anak (13,64 %) pada siklus satu dan meningkat menjadi 13 (59,09 %) pada siklus dua. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka motivasi meningkat setelah diberikan *reinforcement*. Hasil dari rata-rata siklus I dan II menunjukkan peningkatan rata-rata motivasi siswa dari 58,47% pada siklus satu menjadi 76,37 % pada siklus dua. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi siswa. Siswa menyukai penghargaan yang diberikan oleh guru. Penghargaan dalam bentuk pendekatan, hadiah, pujian sangat memberikan dampak yang positif dalam peningkatan motivasi siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan *reinforcement* (penguatan) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD N 1 Gandon, Kaloran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yaitu penggunaan keterampilan penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi siswa memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada materi mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut menjadi keterbatasan peneliti yang belum mampu menerapkan pada seluruh standar kompetensi yang ada pada kelas lima karena terkendala waktu, dan izin yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Gandon Kaloran dapat ditingkatkan dengan menggunakan penguatan (*reinforcement*). Peningkatan kualitas pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi siswa melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang baik dan benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan keterampilan penguatan (*reinforcement*), terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil rata-rata observasi (pengamatan), angket dan wawancara terhadap siswa siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil observasi pada siklus I mencapai 58,47 % dan pada siklus II mencapai 76,37%. Hasil observasi (pengamatan) tersebut menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa berada pada kategori baik. Rata-rata hasil angket pada siklus I mencapai peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata angket siklus kedua yang mencapai 90, 91 % pada kategori baik dan sangat baik, dengan rincian 63,64 % sangat baik dan 27,27 % siswa berada pada kategori baik. Melalui hasil angket tersebut, dapat dikatakan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, juga terjadi peningkatan pada motivasi siswa yang dapat

disimpulkan bahwa siswa berada pada kategori baik motivasinya. Melalui instrument angket mulanya 56, 59 % siswa berada pada kategori baik dan 13,64 % berada pada kategori sangat baik. Pada Siklus dua terjadi peningkatan pada kriteria sangat baik yang tadinya 13,64 % menjadi 59,09 % dan pada kategori baik yang tadinya 56,59 % menjadi 27,27 %. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, juga terjadi peningkatan pada motivasi siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dengan perlakuan keterampilan penguatan (*reinforcement*), peneliti menyarankan guru dan peneliti selanjutnya untuk:

1. Untuk Guru:
 - a. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan keterampilan penguatan (*reinforcement*) *verbal* dan *non verbal* pada siswa kelas V SD N 1 Gandon untuk meningkatkan keaktifan motivasi siswa.
 - b. Menggunakan keterampilan penguatan (*reinforcement*) dengan baik dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip dan cara penggunaannya.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - a. Melanjutkan penelitian yang terkait dengan keterampilan penguatan (*reinforcement*), terkait motivasi atau keterampilan mengajar lain pada materi lain atau lebih kompleks agar pembelajaran lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Buchari Alma. (2008). *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Hamzah B Uno. (2011). *teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY
- Moh.Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1992). *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Rita Eka Izzaty. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sigihartono,dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan untuk guru, kepala sekolah dan pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Supriya. (2009). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slavin E, Robert. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang

Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta:Rineka Jaya

Wahid Murni, dkk. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Motivasi

Petunjuk Pengisian :

Berikan jawaban terhadap pembelajaran IPS yang berlangsung dengan memberikan tanda silang pada tempat yang tersedia.

Pilihan jawaban

Y : ya

T : Tidak

No	Pernyataan	Y	T
1	Saya menyukai mata pelajaran IPS (+)		
2	Saya bertanya pada teman mengenai materi yang belum jelas pada mata pelajaran IPS (+)		
3	Saya merasa kecewa apabila guru tidak masuk untuk mengajar (+)		
4	Saya mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan guru bersama dengan teman-teman (+)		
5	Saya bertanya kepada guru saat menemui kesulitan pada pelajaran IPS(+)		
6	Saya mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh		
7	Saya selalu menyelesaikan PR IPS tepat waktu		

8	Saya lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan setelah mendapatkan tanda bintang dari guru (+)		
9	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		
10	Saya tidak pernah menunda-nunda mengerjakan PR		
11	Saya tidak merasa keberatan diberikan tugas oleh guru saat pelajaran IPS		
12	Saya belajar lebih giat setelah mendapatkan hadiah dari guru		
13	saya merasa lebih sungguh- sungguh mengerjakan tugas dikelas saat guru berada di dekat saya		
14	Saya merasa kecewa apabila guru tidak masuk untuk mengajar		
15	Saya menjawab pertanyaan guru saat pelajaran IPS		
16	Saya belajar kelompok dengan teman di rumah		
17	Saya mempelajari kembali materi IPS yang disampaikan oleh guru		
18	Saya membaca buku IPS selain dari buku paket yang diberikan sekolah		
19	Saya menyimak saat pelajaran IPS berlangsung		
20	Saya lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan setelah mendapatkan pujian dari guru		
21	Saya lebih memperhatikan guru saat pelajaran IPS setelah mendapatkan hadiah		
22	Saya selalu mengerjakan perintah guru saat pelajaran IPS berlangsung		

23	Saya berusaha mengikuti pelajaran IPS dengan sungguh-sungguh setelah mendapatkan pujian		
24	Saya bersedia mengerjakan tugas di depan kelas saat disuruh oleh guru		
25	Saya merasa benci apabila dihukum oleh guru		
26	Saya merasa senang mendapat hadiah dari guru dalam pelajaran IPS		
27	Saya mengerjakan PR dengan mencari buku selain dari buku yang diberikan sekolah		
28	Saya merasa kecewa jika tidak mengikuti pelajaran IPS		
29	Saya tidak berbuat gaduh saat mata pelajaran IPS berlangsung		
30	Saya merasa lebih diperhatikan apabila didekati guru saat pelajaran IPS berlangsung		
31	Saya lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan setelah mendapatkan tanda bintang dari guru		

Temanggung, April 2013

Siswa

.....

Lampiran 2. Lembar Observasi Kerampilan Mengajar

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Kompetensi Dasar :

Tanggal/Waktu :

Hal-hal yang diamati	ada	Tidak ada	Keterangan
Jenis penguatan			
7. Penguatan Verbal			
a. Baik			
b. bagus			
c. Hebat sekali			
d. <i>Good</i>			
e. <i>oke</i>			
f.			
8. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan			
d. Senyum			
e. Ceria			

f. Acungan jempol g. 9. Penguatan dengan cara mendekati siswa a. Berjalan mendekati b. Berdiri di dekat siswa c. Duduk di dekat kelompok d. Berdiri diantara siswa 10. Penguatan dengan sentuhan d. Tepuk bahu e. Sentuhan kepala f. Jabat tangan g. 11. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan a. Cerita b. Permainan c. Mendengarkan musi dan bernyanyi d. 12. Penguatan berupa simbol			
--	--	--	--

atau benda a. Stempel tangan b. Pemberian bintang c. Hadiah d. Nama kehormatan e. Makanan			
Prinsip Penggunaan 1. kehangatan dan keantusiasan a. bersemangat b. ceria c. 2. Kebermaknaan a. Tepat waktu memberikan penguatan b. Penguatan diberikan dengan segera 3. Menghindari respon yang negatif b. Memarahi siswa c. Memberikan hukuman 4. Variasi			

a. Penguatan verbal saja b. Penguatan verbal dan sentuhan c. Sentuhan dan hadiah pada siswa d. Penguatan verbal dan hadiah e.			
Cara Penggunaan 1. Penguatan kepada sekelompok siswa 2. Penguatan kepada pribadi tertentu 3. Pemberian penguatan dengan segera 4. Penguatan tak penuh dalam penggunaan			

Temanggung, April 2013

Sukma Wijayanto

NIM.09108244045

Lampiran 3. Wawancara Motivasi Siswa

Aspek	Pertanyaan
Rasa senang	1. Bagaimana perasaan kalian jika Ibu guru tidak masuk mengajar pada pelajaran IPS? 2. Bagaimana perasaan kalian jika mendapat hadiah atau dipuji? 3. Bagaimana perasaan kalian saat setelah dimarahi oleh Ibu guru?
Rasa InginTahu	1. Apakah kalian sering mencari sumber lain untuk belajar IPS selain dari buku paket sekolah? 2. Apakah kalian sering belajar kelompok? 3. Apakah kalian menanyakan pada teman bila ada materi yang tidak jelas?
Rasa Tertarik	1. Apakah kalian menyukai pelajaran IPS? 2. Apakah kalian bertanya pada Ibu guru jika ada materi yang kurang jelas?
Antusiasme	1. Apakah setelah dimarahi atau dihukum oleh ibu guru kalian menjadi semangat belajar? 2. Apakah pujian, penghargaan atau hadiah dari guru membuat kalian semangat belajar?

Lampiran 4. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

siklus I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Gandon
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (dua pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2. 2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan peristiwa penting perjuangan bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- 2.2.2 Menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- 2.2.3 Menjelaskan pentingnya merumuskan dasar negara sebelum kemerdekaan
- 2.3.1 Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI sebagai lembaga perumus dasar negara dan UUD 1945.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan peristiwa penting dalam perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Setelah berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berperan dalam perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.

3. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan peristiwa penting dalam perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tugas PPKI dan BPUPKI dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

F. Model Pembelajaran

EEK

G. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi Kelompok

H. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa menjawab salam pembuka yang disampaikan oleh guru
 - b. Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru
 - c. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak, siapa yang tahu Indonesia merdeka pada tahun berapa?”
2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait materi
- b. Guru menggali apa yang diketahui siswa dengan Tanya jawab.

Elaborasi

- c. Siswa mendiskusikan berbagai peristiwa sebelum proklamasi kemerdekaan.
- d. Siswa bersama guru melihat video mengenai saat-saat proklamasi kemerdekaan untuk mengetahui bagaimana situasi proklamasi.

- e. Siswa berdiskusi bersama teman kelompok mengenai urutan waktu dalam peristiwa sekitar kemerdekaan dan mendiskusikan mengenai peranan BPUPKI serta PPKI.
- f. Siswa bersama guru membahas materi yang dibahas dalam kelompok.

Konfirmasi

- g. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari

Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, sentuhan dan hadiah serta tindakan penguatan lain yang dapat memotivasi siswa. Pujian, sentuhan dan hadiah diberikan pada siswa yang terlihat aktif, antusias dan tertarik saat mata pelajaran IPS)

- 3. Kegiatan akhir
 - a. Refleksi
 - b. Guru memberikan pesan moral
 - c. Guru memimpin doa menutup pelajaran
 - d. Guru mengucapkan salam penutup

Pertemuan kedua

- 1. Kegiatan awal
 - d. Siswa menjawab salam pembuka yang disampaikan oleh guru
 - e. Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru
 - f. Guru melakukan apersepsi:

“Anak-anak, siapa yang tahu Indonesia merdeka pada tahun berapa?”

- 2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa mempersiapkan kemerdekaan beserta tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya.
- b. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya.

Elaborasi

- d. Siswa dibagi dalam kelompok.
- e. Siswa dipertontonkan video mengenai kemerdekaan.
- f. Siswa mendiskusikan mengenai tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- g. Siswa diberikan gambar mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- h. Siswa mencari tokoh dalam gambar dan perannya dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- i. Siswa dan guru bersama-sama membahas materi yang didiskusikan siswa.
- j. Siswa mengerjakan evaluasi dan diawasi oleh guru.

(guru memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, sentuhan dan hadiah serta tindakan penguatan lain yang dapat memotivasi siswa. Pujian, sentuhan dan hadiah siswa yang terlihat aktif, antusias dan tertarik dalam tim mata pelajaran IPS)

Konfirmasi

- k. Refleksi
- l. Siswa bersama guru membahas hasil evaluasi
- m. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- 3. Kegiatan akhir
 - e. Guru memberikan pesan moral
 - f. Guru memimpin doa menutup pelajaran
 - g. Guru mengucapkan salam penutup

I. Sumber dan media pembelajaran

- 1. Sumber
 - a. Rusyanti, Dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas 5 Sekolah dasar*. (2006). Jakarta. Bumi Aksara.
- 2. Media pembelajaran
 - a. Gambar pahlawan

b. Video Audio.

J. Penilaian

1. Penilaian

- a. Prosedur Tes :
 - 1) Proses
 - 2) Post tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk tes : Pilihan ganda
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir
- f. Skor : I. mempunyai skor 1
II. mempunyai skor 3
III. mempunyai skor 5

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \frac{10 + 45 + 25}{8} \\ &= 10 \end{aligned}$$

- g. Rubrik penilaian proses belajar mengajar siswa:
Terlampir (instrumen pengamatan siswa)

K. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila $KKM \geq 75$.

Gandon, 7 Maret 2013

Praktikum

Sukma Wijayato
NIM : 09108244045

LAMPIRAN

A. Materi

1. BPUPKI

Pada tanggal 1 Maret 1945 pemerintah pendudukan Jepang di bawah pimpinan Letjen Kumakici Harada mengumumkan pembentukan Dokuritsu Junbi Cosakai (BPUPKI) untuk menghadapi situasi kritis. Susunan anggota pengurusnya adalah 1 orang ketua, 2 orang ketua muda dan 60 orang anggota. BPUPKI mulai bersidang pada tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 untuk merumuskan dasar Negara dan UUD. Akhirnya pada tanggal 22 Juni 1945 lahirlah Piagam Jakarta.

Pada tanggal 14 Juli 1945 BPUPKI melaksanakan sidang yang kedua untuk menerima laporan dari ketua panitia (Soekarno) yang terdiri dari 3 keputusan yaitu :

- a. Pernyataan Indonesia merdeka
- b. Pembukaan UUD
- c. Batang Tubuh UUD

2. PPKI

Setelah BPUPKI selesai melaksanakan tugasnya, maka Jepang segera membubarkannya dan membentuk PPKI (Dokuritsu Junbi Iinkai) pada tanggal 7 Agustus 1945 yang berjumlah 21 orang dan tanpa sepengetahuan Jepang ditambah 6

orang anggota sehingga PPKI sudah diambil alih sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia dan bukan semata-mata badan yang dikehendaki Jepang.

Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 kota Hiroshima dan Nagasaki dibom atom oleh sekutu, sehingga Jepang bertekuk lutut pada sekutu. Sementara Soekarno, Muhammad Hatta dan Radjiman dipanggil oleh Jenderal Terauchi di Dalat-Vietnam untuk menerima kemerdekaan dari pemerintah Jepang.

3. PROSES PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Berita penyerahan Jepang terhadap Sekutu tidak bisa ditutup-tutupi lagi, oleh karena itu golongan pemuda mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan namun para golongan tua berpendapat harus dimusyawarahkan dulu dengan PPKI karena merupakan alat perjuangan. Akhirnya tanggal 16 Agustus pagi Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan pemuda dan dibawa ke Rengas Dengklok (selatan Karawang).

Jam 12 malam akhirnya mereka ke rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda untuk merumuskan naskah proklamasi. Rumusan naskah Proklamasi yang asli adalah tulisan tangan Bung Karno dan diketik oleh Sayuti Melik dengan beberapa perubahan, seperti kata tempoh diganti tempo, masalah tanggal dan yang menandatangani naskah proklamasi.

4. MAKNA PROKLAMASI BAGI BANGSA INDONESIA

Pada tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 hari Jum'at dibacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang sebelumnya dilakukan pengibaran bendera Merah Putih dan sambutan Walikota Soewiryo dan dr Muwardi. Peristiwa besar itu hanya berlangsung selama kurang lebih satu jam dengan penuh khidmat, sekalipun sangat sederhana namun membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia yaitu Indonesia bebas dari belenggu penjajah.

5. PEMBENTUKAN BADAN KELENGKAPAN NEGARA

Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melakukan rapat yang membahas :

- a. Penetapan dan pengesahan Pembukaan UUD 1945
- b. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden
- c. Pembentukan Badan Komite Nasional sebagai pembantu presiden

Pada tanggal 19 Agustus 1945 PPKI mengadakan rapat lanjutan yang menghasilkan :

- a. Penetapan 12 menteri yang membantu tugas presiden
- b. Membagi wilayah Indonesia menjadi 8 propinsi

Untuk menghadapi kekuatan Jepang dan Sekutu pemerintah Indonesia membentuk Badan Kemanan Rakyat (BKR) pada tanggal 22 Agustus 1945 yang berada di bawah wewenang KNIP. Oleh karena datangnya pasukan Sekutu dan NICA yang silih berganti sehingga pemerintah memutuskan dibentuknya Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada tanggal 5 Oktober 1945. Pada tanggal 1 Januari 1946 diubah menjadi Tentara Keselamatan Rakyat (TKR) lalu tanggal 26 Januari berubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI). Untuk menyempurnakan TRI maka pemerintah membentuk Tentara Nasional Indonesia (TNI) tanggal 7 Juni 1947.

6. PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik semakin jelas, sehingga pada 1 Maret 1945 Jenderal Kumaciki Herada mengumumkan dibentuknya suatu badan khusus yang bertugas menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia yang bernama Dokuritzu Zyunbi Coosakai atau Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Badan ini bertujuan untuk mempelajari dan mempersiapkan hal-hal penting mengenai masalah tata pemerintahan Indonesia Merdeka. Anggota dari badan penyelidik ini terdiri dari 60 orang tokoh bangsa Indonesia dan 7 orang bangsa Jepang. Sebagai ketua ditunjuk KRT Radjiman Widyodiningrat dan wakil ketua yaitu R. Surono dan seorang lagi dari orang Jepang.

Badan penyelidik ini diresmikan pada tanggal 29 Mei 1945 yang dihadiri oleh seluruh anggota dan dua orang pembesar militer Jepang, yaitu Panglima Tentara Wilayah Ketujuh Jenderal Izagaki yang menguasai Jawa serta Panglima Tentara Wilayah Keenambelas Jenderal Yaiciro Nagano. Sidang berlangsung dari tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945. Sidang ini membicarakan dasar filsafat negara Indonesia Merdeka yang kemudian dikenal dengan Pancasila.

Tokoh-tokoh yang mengusulkan Dasar Negara itu di antaranya Mr. Muh Yamin, Prof. Dr. Supomo, Ir. Soekarno.

Pada 22 Juni 1945 dibentuk Panitia Sembilan atau Panitia Kecil, yang terdiri dari :

1. Ir. Soekarno
2. Drs. Moh Hatta
3. Mr. Muh Yamin
4. Mr. Ahmad Subardjo
5. Mr. A.A. Maramis
6. Abdulkahar Muzakar
7. Wachid Hasyim
8. H. Agus Salim
9. Abikusno Tjokrosujoso

Pada tanggal 7 Agustus 1945 Jendral Terauchi menyetujui pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritzu Zyunbi Inkai.

Anggota PPKI berjumlah 21 orang dengan ketua Ir. Soekarno dan wakil ketua Drs. Moh Hatta. Tanpa seijin Jepang, anggotanya ditambah menjadi 27 orang.

B. Soal Evaluasi

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b,c atau d

1. Dalam perang pasifik, pihak sekutu dipimpin oleh negara..
a. Jerman
b. Amerika
c. Inggris
d. Italia
2. Kekalahan pihak jepang diakibatkan oleh...
a. Hiroshima dan Nagasaki di bom
b. Persediaan senjata menipis.
c. Tentara jepang telah lelah bertempur
d. Pertahanan tentara jepang direbut oleh sekutu.
3. Tujuan Perdana Menteri Koiso mengumumkan Indonesia akan diberi kemerdekaan di kemudian hari adalah
a. agar rakyat Indonesia bahagia
b. untuk mendapatkan simpati rakyat Indonesia.
c. agar para tokoh mempersiapkan diri dalam pencalonan presiden
d. agar rakyat berterimakasih pada Jepang
4. Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah....
a. Kumakici Harada
b. Sukarno
c. Hatta
d. Radjiman Wedyodiningrat
5. Salah satu asas dasar negara yang berisi "Keseimbangan lahir dan batin" adalah usul dari

- a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Yamin
 - c. Mr. Soepomo
 - d. Moh. Hatta
6. Undang-Undang Dasar 1945 disahkan menjadi Undang-Undang Dasar Indonesia adalah pada tanggal...
- a. 17 Agustus 1945
 - b. 18 Agustus 1945
 - c. 21 Agustus 1945
 - d. 19 Agustus 1945
7. Salah satu upaya yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan adalah
- a. membentuk PPKI yang diketuai Ir. Soekarno
 - b. menetapkan Piagam Jakarta sebagai Pembukaan UUD 1945
 - c. membentuk Komite Nasional Indonesia
 - d. menyusun Undang-Undang Dasar
8. Dokuritsu Zumbi Coosakai adalah nama Jepang untuk
- a. PPKI
 - b. BPUPKI
 - c. Panitia Kecil
 - d. Panitia Sembilan
9. Tokoh proklamator Indonesia adalah...
- a. Soekarno dan Muh. Yamin.
 - b. Soekarno dan Hatta
 - c. Soekarno dan W.R Supratman
 - d. Hatta dan W.R Supratman
10. PPKI dibentuk Pada tanggal...

- a. 7 Agustus 1945
- b. 8 Agustus 1945
- c. 9 Agustus 1945
- d. 10 Agustus 1945

II. Isilah titik titik tersebut dengan jawaban tepat!

1. Tugas BPUPKI adalah
2. BPUPKI diketuai oleh
3. PPKI dibentuk pada tanggal ...
4. PPKI pertama kali bersidang patanggal
5. BKR adalah singkatan dari
6. Panitia Sembilan menghasilkan suatu naskah yang kemudian disebut... atau ...
7. UUD 1945 disahkan PPKI pada tanggal
8. Dua kota di Jepang yang dibom oleh Sekutu adalah ... dan
9. Para pemuda menculik Sukarno-Hatta dan membawa kedua tokoh ke
10. Tokoh dari golongan tua yang menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah
11. Sukarno-Hatta bersama Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk membicarakan
12. Naskah proklamasi ditandatangani oleh ... dan
13. Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal
14. Hari Pahlawan diperingati setiap tanggal
15. UNCI adalah singkatan dari

III. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat !

1. Mengapa pemerintah Jepang menjanjikan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia di kemudian hari?
2. Mengapa golongan muda menolak proklamasi yang dilakukan dalam rangka rapat PPKI?
3. Sifat apa saja yang harus kita teruskan dari para tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?

4. Mengapa para pemuda menculik Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta serta membawa mereka ke Rengasdengklok?
5. Siapa saja tokoh-tokoh yang termasuk golongan muda?

C. Kunci Jawaban

I.

1. a
2. b
3. b
4. d
5. b
6. b
7. a
8. a
9. b
10. b

II.

1. Mempelajari dan menyelidiki hal hal penting yang berhubungan dengan berbagai hal yang menyangkut pembentukan Negara Indonesia Merdeka
2. Rajiman
3. 29 April 1945
4. 29 Mei sampai 1 Juni 1945
5. Badan Keamanan Rakyat
6. Jakarta *charter* atau Piagam Jakarta
7. 18 Agustus 1945
8. Hiroshima dan Nagasaki
9. Rengasdengklok
10. Kunto dan Achmad Subarjo
11. Janji pemberian Kemerdekaan oleh Jepang

12. Sukarno dan Hatta
13. 17 Agustus 1945
14. 10 November
15. United Nations Commission for Indonesia.

III.

1. Untuk mendapatkan simpati rakyat Indonesia
2. Karena golongan muda ingin proklamasi dilaksanakan dengan secepatnya.
3. Pantang menyerah, optimis, rela berkorban.
4. Untuk mengamankan Ir. Sukarno dan Muh Hatta dari pengaruh Jepang.
5. Chairul Saleh, Sukarni, Dipa Nusantara

Lampiran 5. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

siklus II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Gandon
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit (tiga pertemuan)

L. Standar Kompetensi

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

M. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

N. Indikator

2.3.1 Menjelaskan peristiwa agresi militer Belanda

2.3.2 Menjelaskan mengenai berbagai perundingan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2.3.2 Menjelaskan peristiwa 10 November di Surabaya.

2.3.3 Menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.

2.3.4. Menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

O. Tujuan Pembelajaran

5. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan peristiwa agresi militer Belanda dengan benar.
6. Setelah diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan mengenai berbagai perundingan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
7. Setelah mengamati video siswa dapat menjelaskan peristiwa 10 November di Surabaya dengan benar.
8. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru dan siswa dapat menjelaskan peristiwa pengakuan kedaulatan Indonesia dengan benar.

9. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan beberapa tokoh dalam mempertahankan Indonesia.

P. Materi Pembelajaran

Perjuangan mempertahankan Indonesia

Q. Model Pembelajaran

EEK

R. Metode Pembelajaran

4. Ceramah bervariasi
5. Tanya jawab
6. Diskusi kelompok

S. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

4. Kegiatan awal
 - g. Siswa menjawab salam pembuka yang disampaikan oleh guru
 - h. Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru
 - i. Guru melakukan apersepsi:

“ Setelah Indonesia merdeka, masih ada berbagai hambatan untuk mempertahankan. Apa saja hambatan itu, siapa yang tahu??”
5. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi**
 - 1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait materi.
 - b. Elaborasi**
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa mempertahankan kemerdekaan.kan video mengenai kemerdekaan Indon
 - 2) Siswa mengamati video peristiwa 10 November.
 - 3) Siswa mendiskusikan mengenai berbagai perundingan yang harus dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 - 4) Siswa maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya.
 - 5) Siswa dijelaskan mengenai peristiwa 10 November.

- 6) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- 2) Guru melakukan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari dengan mencongak.

6. Kegiatan akhir

- h. Guru memberikan pesan moral
- i. Guru memimpin doa menutup pelajaran
- j. Guru mengucapkan salam penutup

Pertemuan kedua

4. Kegiatan awal

- a. Siswa menjawab salam pembuka yang disampaikan oleh guru
- b. Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru
- c. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak, siapa yang masih ingat mengenai berbagai perundingan yang dilakukan setelah kemerdekaan pada pelajaran sebelumnya ?”

5. Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dijelaskan mengenai tokoh yang berjuang dalam kemerdekaan.

Elaborasi

- 2) Siswa dibagikan gambar mengenai tokoh yang beran dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3) Siswa bersama teman sebangku mencari data dan profil dari tokoh tersebut.
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasilnya di depan kelas.
- 5) Siswa bersama guru membahas mengenai tokoh-tokoh tersebut.

Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, sentuhan dan hadiah serta tindakan penguatan lain yang dapat

memotivasi siswa. Pujian, sentuhan dan hadiah siswa yang terlihat aktif, antusias dan tertarik dalam tim mata pelajaran IPS)

Konfirmasi

- 6) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami (guru memberikan penguatan verbal jika ada siswa yang bertanya)
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi dan diawasi oleh guru.
- 8) Siswa bersama guru membahas hasil evaluasi
- 9) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari

- a. Kegiatan akhir
 - k. Guru memberikan pesan moral
 - l. Guru memimpin doa menutup pelajaran
 - m. Guru mengucapkan salam penutup

T. Sumber dan media pembelajaran

3. Sumber
 - b. Rusyanti, Dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas 5 Sekolah dasar. 2006. Jakarta. Bumi Aksara.
4. Media pembelajaran
 - c. Gambar pahlawan
 - d. Video Audio.

U. Penilaian

2. Penilaian
 - h. Prosedur Tes :
 - 3) Proses
 - 4) Post tes
 - i. Jenis Tes : Tertulis
 - j. Bentuk tes : Pilihan ganda

- k. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- l. Kunci jawaban : Terlampir
- m. Skor : I. mempunyai skor 1 tiap nomor
 II. mempunyai skor 3
 III. mempunyai skor 5 tiap nomor.

$$Skor\ maksimal = \frac{15 + 30 + 25}{7}$$

$$= 10$$

- n. Rubrik penilaian proses belajar mengajar siswa :
 Terlampir (instrument pengamatan siswa)

V. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai KKM ≥ 75 .

Gandon,.....

Praktikum

Sukma Wijayabto
 NIM : 09108241045

LAMPIRAN

D. Materi USAHA MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA (PASCA TAHUN 1945)

Sebelum memperoleh kemerdekaan, bangsa Indonesia terlebih dahulu memproklamasikan kemerdekaannya yang dikenal dengan “Proklamasi Kemerdekaan”. Proses ini berawal dari terdengarnya berita kekalahan Jepang dari pihak sekutu, seketika itu juga kelompok pemuda mendesak Sukarno-Hata untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Akan tetapi dengan alasan menunggu janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan Indonesia, Sukarno-Hata tidak dengan segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Hal inilah yang mendorong para pemuda melakukan aksi penculikan terhadap Sukarno-Hata ke Rengasdengklok yang akhirnya dikenal dengan “*Peristiwa Rengasdengklok*”. Proses perumusan teks proklamasi kemerdekaan bertempat di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda dengan tujuan keamanan dan tidak terganggu oleh pihak Jepang.

Upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui berbagai upaya, yaitu perlucutan senjata Jepang, menghadapi tentara sekutu dan NICA, serta perjuangan politik untuk mendapatkan pengakuan internasional. Kedatangan pihak sekutu ke Indonesia dengan tujuan melepaskan tawanan perang tentara sekutu dari Jepang dan melucuti tentara Jepang. Pada awalnya mereka diterima dengan baik oleh rakyat Indonesia. Namun setelah tahu kedatangan sekutu diboncengi oleh NICA (Netherlands Indies Civil

Administration) dengan tujuan Belanda ingin menguasai kembali wilayah Indonesia, akhirnya terjadilah konflik di berbagai daerah di Indonesia. Pada masa itu Belanda melalui pemimpin Van Mook membentuk Negara-negara bagian, yaitu NIT (Negara Indonesia Timur), Negara Pasundan, Daerah Istimewa Borneo Barat, Negara Madura, Negara Sumatra Timur, Negara Jawa Timur.

1. Perjuangan Bersenjata dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan

a. Pertempuran Lima Hari di Semarang (14-19 Oktober 1945)

Pada peristiwa ini gugur Dokter Karyadi yang ditembak pasukan Jepang. Akhirnya pecah perang antara pasukan Jepang dengan rakyat Indonesia dan pasukan Jepang yang mengakibatkan banyaknya korban.

c. Peristiwa heroik di Surabaya

Peristiwa ini terjadi pada tanggal 10 November 1945 diawali dengan ultimatum dari pasukan sekutu (Inggris) pada bangsa Indonesia untuk menyerahkan senjata dengan membawa bendera putih sebagai tanda menyerah pada sekutu sebagai akibat tewasnya Brigjen Mallaby. Namun sampai batas waktu yang dijanjikan tidak diindahkan akhirnya terjadilah pertempuran yang mengakibatkan banyaknya jatuh korban.

d. Bandung Lautan Api

Peristiwa ini terjadi pada bulan Oktober 1945 ketika pasukan sekutu memasuki kota Bandung untuk mengambil alih tawanan Jepang dan melucuti

senjata mereka. Pihak Sekutu juga meminta Indonesia untuk menyerahkan senjata yang berhasil dirampas dari pihak Jepang. Namun permintaan itu tidak dihiraukan oleh Indonesia akhirnya tanggal 23 Maret 1946 meletuslah pertempuran tersebut. Adanya perintah dari pusat untuk mengosongkan kota Bandung, akhirnya pasukan meninggalkan kota Bandung dengan terlebih dahulu membumihanguskan kota Bandung bagian selatan.

e. Peristiwa Medan Area

Peristiwa ini bermula dengan kedatangan pasukan sekutu yang diboncengi NICA pada tanggal 9 Oktober 1945. Kedatangan mereka yang bermaksud untuk memperkuat pasukan Westerling (Belanda) yang diterjunkan sebelumnya akhirnya memberikan kesimpulan bahwa Belanda bermaksud untuk menjajah kembali. Akhirnya terjadi ketegangan-ketegangan yang menimbulkan konflik antara Inonesia dengan Belanda.

f. Peristiwa Merah Putih di Manado

Terjadi pada tanggal 14 Desember 1945 di mana para pemuda Manado yang tergabung dalam pasukan KNIL bersama rakyat berhasil merebut Manado, Tomohon, dan Minahasa dari tangan sekutu/Belanda. Daerah yang direbut tersebut dikibarkan bendera Merah Putih.

g. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran ini terjadi pada tanggal 15 Desember 1945 antara pasukan Inggris (Sekutu) melawan pasukan Indonesia (Divisi V Banyumas) di bawah Kolonel Soedirman. Dalam pertempuran itu pasukan Indonesia berhasil

memukul mundur pasukan Inggris. Untuk mengenangnya didirikan Monumen Palagan Ambarawa.

h. Pertempuran Puputan Margarana di Bali

Puputan artinya perang habis-habisan. Perang ini terjadi pada tanggal 26 November 1946 antara pasukan Belanda dan rakyat Bali. Dalam peperangan ini tokoh Ngurah Rai dan seluruh pasukannya gugur.

i. Pertempuran 11 Desember 1946 di Sulawesi Selatan

Pertempuran ini terjadi di wilayah Sulawesi Selatan seperti Polongbangkeng, Pare-Pare, dan Luwu. Pejuang yang gugur salah satunya yaitu Emmy Saelan.

j. Agresi Militer Belanda I

Terjadi tanggal 21 Juli 1947 di mana Belanda telah melanggar Perjanjian Linggarjati dengan melancarkan serangan secara tiba-tiba. Serangan tersebut diarahkan di kota-kota besar di Jawa dan Sumatra terutama daerah minyak dan perkebunan.

k. Agresi Militer Belanda II

Terjadi pada tanggal 19 Desember 1948 di Yogyakarta. Serangan ini telah melanggar Perjanjian Renville. Melihat hal ini, Sukarno dan Hatta mengirim radiogram kepada Mr Syarifudin Prawiranegara yang berkunjung di Bukittinggi Sumatra untuk segera membentuk pemerintahan darurat RI di Bukittinggi.

3. Beberapa Perjuangan Melalui Jalur Diplomasi (Perundingan).

a. Perundingan Soekarno – Van Mook

Pertemuan dimulai tanggal 23 Oktober 1945 di Gambir. Dalam perundingan ini tidak menghasilkan apa-apa, namun sebagai langkah awal merintis jalan perundingan selanjutnya.

b. Pertemuan Sutan Syahrir – Van Mook Pertama

Pertemuan ini juga tidak menghasilkan keputusan apa-apa karena Belanda tetap berpegang teguh pada isi pidato Ratu Wilhelmina tanggal 7 Desember 1942.

c. Perundingan Hooge Veluwe

Perundingan ini terjadi tanggal 14 – 21 April di Hooge Veluwe di kota kecil Belanda. Perundingan ini menemui jalan buntu yang mengakibatkan hubungan Indonesia– Belanda semakin memburuk.

d. Perundingan Linggarjati

1) Perundingan ini menghasilkan :

2) . Belanda mengakui kekuasaan *de facto* RI atas Jawa, Madura, dan Sumatra.

3) Pemerintah Belanda bersama RI akan bersama-sama mendirikan Republik Indonesia Serikat (RIS) tanggal 1 Januari 1949

4) RI dan Belanda merupakan satu uni (gabungan) yang dikepalai Ratu Belanda

e. Perundingan Renville

Hasil dari perundingan ini :

- 1) Akan dibentuk RIS (Republik Indonesia Serikat)
- 2) Belanda akan tetap berkuasa di Indonesia sampai saat penyerahan kedaulatan.
- 3) Kedudukan RIS sejajar dengan Belanda
- 4) RI merupakan bagian dari RIS
- 5) Pasukan RI harus ditarik keluar dari daerah pendudukan yang berhasil direbutnya.
- 6) RI harus mengakui daerah yang berhasil diduduki Belanda sejak Agresi Militer Belanda Pertama.

f. Perundingan Roem Royen

Hasil pertemuan ini :

- 1) Angkatan bersenjata Indonesia akan menghentikan semua aktivitas gerilya
- 2) Pemerintah RI dikembalikan ke Yogyakarta
- 3) Pemerintah RI akan menghadiri KMB
- 4) Angkatan bersenjata Belanda akan menghentikan semua operasi militer dan membebaskan tawanan perang

g. Perundingan Inter Indonesia

Perundingan hanya ke dalam wilayah Indonesia yang diwakili dari RI dan BFO (Negara Bagian Indonesia). Tujuannya untuk menyamakan langkah dalam menghadapi KMB di Den Haag.

h. Perundingan KMB (Konferensi Meja Bundar)

Hasil KMB adalah :

- a. Belanda mengakui kedaulatan RIS (Republik Indonesia Serikat) kecuali wilayah Irian Barat yang akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.
- b. Dibentuknya UNI Indonesia-Belanda dengan monarchi Belanda sebagai Kepala Negara.
- c. Hutang Hindia Belanda diambil alih oleh RIS

E. Soal Evaluasi

Jawablah soal berikut dengan memilih pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. Pada tanggal 29 September 1945, tentara Inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Indonesia, yaitu di kota
 - a. Jakarta
 - b. Bandung
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
2. Belanda ingin kembali menjajah Indonesia dengan membentuk pemerintahan sipil (NICA) di bawah pimpinan
 - a. Jendral Philip Christison
 - b. Dr. H.J. Van Mook
 - c. Dr. Van Royen
 - d. Brigjen A.W.S. Mallaby
3. Tentara Inggris berhasil dipukul mundur oleh TNI pada tanggal 15 Desember 1945 dari kota Ambarawa di bawah pimpinan
 - a. Mayor Sumarto
 - b. Letkol Soeharto
 - c. Letkol Isdiman
 - d. Kolonel Soedirman
4. Tokoh pahlawan Bandung Lautan Api yang gugur di medan perang ialah
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Moh. Toha
 - c. Bung Tomo
 - d. Bung Syahrir
5. Untuk memperingati keberhasilan TNI mengusir tentara Inggris dari kota Ambarawa, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari
 - a. ABRI
 - b. Kavalari
 - c. Polri
 - d. Infantri
6. Serangan umum 1 Maret 1949 terjadi di kota
 - a. Semarang
 - b. Yogyakarta
 - c. Magelang
 - d. Surakarta
7. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di kota
 - a. Jakarta
 - b. Bandung
 - c. Cirebon
 - d. Kuningan

8. Pada Perundingan Linggarjati, delegasi Indonesia dipimpin oleh
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Mr. Amir Syarifuddin
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Syafrudin Prawiranegara
9. Pertempuran Surabaya merupakan rangkaian peristiwa kedatangan tentara Sekutu pada tanggal
 - a. 22 Oktober 1945
 - b. 23 Oktober 1945
 - c. 24 Oktober 1945
 - d. 25 Oktober 1945
10. Tentara Belanda dalam Perundingan Linggarjati dipimpin oleh
 - a. Mansergh
 - b. Sir Philip Cristison
 - c. A.W.S. Mallaby
 - d. H.J. Van Mook
11. Delegasi Indonesia dalam Perundingan Linggarjati dipimpin oleh
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Amir Syarifuddin
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Ir. Soekarno
12. Wilayah Republik Indonesia menjadi sangat sempit setelah terjadi Perjanjian
 - a. Linggarjati
 - b. Renville
 - c. Roem-Royen
 - d. KMB
13. Linggarjati terletak di sebelah selatan kota
 - a. Bandung
 - b. Sumedang
 - c. Subang
 - d. Cirebon
14. Pemimpin perlawanan arek-arek Surabaya ialah
 - a. Mas Iman
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Soedirman
 - d. Ir. soekarno

15. Perundingan antara Indonesia dan Belanda di atas kapal milik Amerika Serikat adalah perundingan
- a. Renville
 - b. Roem-Royen
 - c. Linggarjati
 - d. KMB

I. Isilah titik titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Tujuan Belanda datang kembali ke Indonesia adalah untuk . . .
2. Kedatangan Belanda kembali Indonesia dipimpin oleh . . .
3. Pertempuran Lima Hari di Semarang terjadi pada tanggal . . .
4. Hari pahlawan di peringati pada tanggal . . .
5. Lagu halo-halo Bandung adalah lagu yang digunakan untuk mengenang peristiwa . . .
6. Pemimpin peperangan pihak Indonesia pada perang ambara adalah . . .
7. Agresi militer Belanda 1 terjadi pada tanggal . . .
8. Agresi militer Belanda 2 terjadi akibat . . .
9. Kepanjangan dari NICA adalah . . .
10. Perjanjian yang menyangkut Irian Barat adalah . . .

II. Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Apa penyebab perang peristiwa 10 Nopember?
2. Sebutkan hasil perjanjian Linggarjati
3. Mengapa rakyat Bandung membakar kota pada peristiwa Bandung Lautan Api?
4. Sebutkan hasil konferensi meja bundar

5. Bagaimana tindakanmu untuk menghargai pahlawan yang telah gugur untuk mempertahankan kemerdekaan?

F. Kunci Jawaban

I. Pilihlah jawaban pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. A
2. B
3. D
4. B
5. D
6. B
7. D
8. C
9. D
10. D
11. C
12. B
13. D
14. B
15. A

16. Isilah titik titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Menjajah
2. Van Mook
3. 14-19 Oktober 1945
4. 10 Nopember
5. Bandung lautan api
6. Jendral Soedirman
7. 21 Juli 1947
8. Renville
9. Netherlands Indies Civil Administration

10. Konferensi meja bundar

I. **Jawablah pertanyaan berikut ini !**

1. Karena Belanda ingin menguasai Surabaya dengan memberikan ultimatum untuk menyerahkan senjata pada Belanda. Pada akhirnya yang berujung, pimpinan Belanda yaitu AWS Mallaby. Maka terjadilah perang peristiwa 10 November.
2. Perundingan ini menghasilkan :
 - a. Belanda mengakui kekuasaan de facto RI atas Jawa, Madura, dan Sumatra.
 - b. Pemerintah Belanda bersama RI akan bersama-sama mendirikan Republik Indonesia Serikat (RIS) tanggal 1 Januari 1949
 - c. RI dan Belanda merupakan satu uni (gabungan) yang dikepalai Ratu Belanda
3. Agar jika terjadi kemenangan padapihak Belanda, fasilitas di Bandung tidak dapat digunakan oleh Belanda.
4. Hasil KMB adalah :
 - a. Belanda mengakui kedaultan RIS (Republik Indonesia Serikat) kecuali wilayah Irian Barat yang akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.
 - b. Dibentuknya UNI Indonesia-Belanda dengan monarchi Belanda sebagai Kepala Negara.

- c. Hutang Hindia Belanda diambil alih oleh RIS
5. Belajar dengan serius, mendoakan pahlawan yang telah gugur dan berbuat yang terbaik untuk masa depan bangsa

Lampiran 6. Reduksi dan Display Hasil Wawancara Motivasi Siswa

No	Pertanyaan	Aldi	Alwi	Febi	Rizal	Ira	Adea
1	Bagaimana Perasaan kalian jika guru tidak masuk pelajaran IPS?	“sedih”	“Senang.”	“sedih”	“Sedih”	“Sedih”	“Sedih”
2	Bagaimana perasaan kalian jika mendapat hadiah atau dipuji?	“ Senang dan menjadi semangat belajar.”	“Senang”	“Senang”	“Senang”	“Senang”	“Senang, menjadi semangat untuk belajar”
3	Pernahkah kalian dimarahi Ibu guru?	“Pernah, terus jadi malas pelajaran.”	“Takut bila dimarahi, tapi juga tidak jengkel, mas.”	“pernah. Lumayan sedih setelah dimarahi.	“Pernah dan wajar dimarahi kalau saya bersalah.”	“sedih dan jengkel pada diri sendiri”	“Pernah, saat tidak mengerjakan piket”
4	Apakah kalian sering mencari sumber belajar lain untuk belajar IPS selain dari Buku paket sekolah?	“Tidak, saya hanya menggunakan LKS dan Buku patet saja”	“Cuma buku paket dan LKS, mas.”	“tidak, cuma LKS.”	“tidak cuma LKS IPS”	“tidak cuma LKS IPS”	“Iya, ada atlas dan pinjm perpus, tiga sapa lima kali dalam seminggu”
5	Apakah kamu sering belajar kelompok?	“Iya. Saat ada PR dan tugas”	“Iya, seminggu sekali. Terlebih pas	Kadang-kadang, saat ada PR, mas.	“Iya, saat ada PR dan tugas.”	“kalau ada PR belajar berkelompok dan saat ada	“Saya belajar kelompok setiap Jum’at”

			ada PR, mas.”			tugas kelompok”	
6	Apakah kalian menanyakan pada teman bila ada materi tidak jelas?	“Iya, biasanya hanya tetang tugas.”	“iya mas, biasanya bertanya sama fitri”	“Iya, tanya nanda”	“Mencari di buku dulu , lalu bertanya pada teman kalau tidak ketemu.”	“iya. biasanya tanya sama Rian”	“iya. biasanya tanya sama Rian”
7	Apakah kalian menanyakan pada guru bila ada materi yang kurang jelas?	“Bertanya pada Ibu guru, kemudian bu guru memancing-mancing jawabannya.”	“Belajar sendiri, kalau belum jelas bertanya pada teman, kalau belum jelas lagi baru bertanya sama bu guru”	“Bertanya pada teman dulu, bila teman nggak jelas baru tanya bu guru”	“Teman yang menanyakan.”	“kadang-kadang bertanya sama bu guru, tetapi sama temen dulu”	“Langsung bertanya pada Ibu guru”
8	Apakah kalian menjadi semangat belajar IPS setelah dihukum atau dimarahi oleh Ibu guru?	“Saya jadi sebel tapi tetep semangat karena saya suka IPS.”	” menjadi tambah semangat belajar”	“Jadi tambah semangat, mas”	“Biasa saja”	“Tambah semangat”	“Ya, menjadi tambah semangat”
9	Apakah pujian, penghargaan atau hadiah dari guru	“Iya. Jadi semangat”	“iya”	“Iya. Jadi tambah semangat”	Tambah semangat kalau dibilang pintar.	“tambah semangat belajar kalau	“Iya menjadi tambah semangat”

	membuat kalian semangat belajar?					dikasih hadiah”	
--	----------------------------------	--	--	--	--	-----------------	--

No	Pertanyaan	Nanda	Aida	Dina	Anggun	Abima	Firman
1	Bagaimana Perasaan kalian jika guru tidak masuk pelajaran IPS?	“tidak suka”	“tidak senang”	“tidak senang	“tidak senang”.	“Senang”	“Biasa saja,”
2	Bagaimana perasaan kalian jika mendapat hadiah atau dipuji?	“ Senang”	“Senang. “. ”	“Senang”	“Senang”	“Senang, pengen ngumpulin hadiahnya”	“Senang, jadi tambah semangat”
3	Pernahkah kalian dimarahi Ibu guru?	“Pernah, terus jadi malas pelajaran.”	“Takut bila dimarahi, tapi juga tidak jengkel, mas.”	“pernah. Sebel bgt”	“Pernah”	“sedih dan jengkel pada diri sendiri”	“Pernah”
4	Apakah kalian sering mencari sumber belajar lain untuk belajar IPS selain dari Buku paket sekolah?	“ Tidak, Cuma LKS sama buku paket, mas”	“Cuma buku paket dan LKS”	“tidak, cuma LKS.”	“tidak cuma LKS IPS”	“tidak cuma LKS IPS”	“Iya, ada atlas dan pinjm perpus”
5	Apakah kamu	“iya, sering	“Iya,	Kadang-	“Iya, saat ada	“kalau ada PR	“iya, kalau

	sering belajar kelompok?	ngerjain PR bareng sama Febi”	seminggu sekali dan saat ada PR, mas.”	kadang, saat ada PR, mas.	PR dan tugas.”	belajar berkelompok dan saat ada tugas kelompok”	ada tugas kelompok dan PR”
6	Apakah kalian menanyakan pada teman bila ada materi tidak jelas?	“Iya, bertanya pada teman sebangku mas.”	“iya mas, biasanya bertanya sama fitri”	“Iya, tanya nanda”	“Mencari di buku dulu , lalu bertanya pada teman kalau tidak ketemu.”	“iya. biasanya tanya sama Rian”	“iya. biasanya tanya sama Rian”
7	Apakah kalian menanyakan pada guru bila ada materi yang kurang jelas?	“Nyari dibuku kalau tanya sama bu guru malu.”	“Belajar sendiri, kalau belum jelas bertanya pada teman, kalau belum jelas lagi baru bertanya sama bu guru”	“Bertanya pada teman dulu, bila teman nggak jelas baru tanya bu guru”	“Teman yang menanyakan.”	“kadang-kadang bertanya sama bu guru, tetapi sama temen dulu”	“Langsung bertanya pada Ibu guru”
8	Apakah kalian menjadi semangat belajar IPS setelah dihukum atau dimarahi oleh Ibu guru?	“saya lebih jadi semangat setelah dihukum, karena nggak mau dihukum	” menjadi tambah semangat belajar”	“Jadi sedih.”	“Biasa saja”	“tambah semangat”	“ya, menjadi tambah semangat”

		lagi.”					
9	Apakah pujian, penghargaan atau hadiah dari guru membuat kalian semangat belajar?	Iya. Jadi semangat.	iya, misal kalau ulangan mendapat nilai 100 nanti dikasih uang seribu, kalau dapat uang jadi semangat belajar biar dapat 100.	Iya. Jadi tambah semangat.	Tambah semangat kalau dibilang pintar.	“tambah semangat belajar kalau dikasih hadiah”	“Iya menjadi tambah semangat”

No	Pertanyaan	Fitria	Amar	Aat	Meilani	Deni	Rini
1	Bagaimana Perasaan kalian jika guru tidak masuk pelajaran IPS?	“tidak suka. Lebih senang kalau ada bu guru di kelas.”	“tidak senang, karena saya suka IPS.”	“Senang, karena tidak suka IPS.”	“Senang, karena tidak suka IPS”.	“Senang, karena tidak suka IPS.”	“tidak suka”
2	Bagaimana perasaan kalian jika mendapat hadiah atau dipuji?	“ Senang dan menjadi semangat belajar.”	“Senang. Jadi tambah semangat belajarnya. ”	“Senang banget”	“Senang kalau ada hadiah terus”	“Senang”	“Senang”
3	Pernahkah kalian dimarahi Ibu guru?	“Pernah, terus jadi malas pelajaran.”	“Takut bila dimarahi, tapi juga tidak jengkel, mas.”	“pernah. Lumayan sebel”	“Pernah, jadi sebel.”	“pernah dan jadi tidak ingin lagi”	“Pernah, saat tidak mengerjakan piket”
4	Apakah kalian sering mencari sumber belajar lain untuk belajar IPS selain dari Buku paket sekolah?	“ Cuma buku paket dan LKS”	“Cuma buku paket dan LKS, mas.”	“tidak, cuma LKS.”	“tidak cuma LKS IPS”	“tidak cuma LKS IPS”	“ tidak, cuma buku paket, LKS, sama catatan dari bu guru ”
5	Apakah kamu sering belajar kelompok?	“iya, seminggu sekali”	“Iya, seminggu sekali. Terlebih pas ada PR, mas.”	“iya, disuruh seminggu sekali sama bu guru”	“Iya, saat ada PR dan tugas.”	“kalau ada PR belajar berkelompok dan saat ada tugas kelompok”	“iya, seminggu sekali”
6	Apakah kalian	“Iya, iya	“iya mas,	“Iya,kadang-	“iya, sering	“iya. biasanya	“iya. biasanya

	menanyakan pada teman bila ada materi tidak jelas?	bertanya pada teman sebangku mas.”	tanya sama teman sebangku”	kadang”	tanya .”	tanya sama Rian”	tanya sama Rian”
7	Apakah kalian menanyakan pada guru bila ada materi yang kurang jelas?	“Nyari dibuka kalau tanya sama bu guru malu.”	“Bertanya pada teman, kalau belum jelas lagi baru bertanya sama bu guru”	“Bertanya pada teman dulu”	“Teman yang menanyakan.”	“Jarang bertanya sama bu guru, mas”	“iya, langsung bertanya pada bu guru”
8	Apakah kalian menjadi semangat belajar IPS setelah dihukum atau dimarahi oleh Ibu guru?	“saya lebih jadi semangat setelah dihukum, karena nggak mau dihukum lagi.”	” menjadi tambah semangat belajar”	“Jadi sedih.”	“Biasa saja”	“tambah semangat”	“ya, menjadi tambah semangat”
9	Apakah pujian, penghargaan atau hadiah dari guru membuat kalian semangat belajar?	Iya. Jadi semangat.	“iya. Senang dan jadi tambah semangat.”	Iya. Jadi tambah semangat.	“iya, senang kalau dapat hadiah”	“tambah semangat belajar kalau dikasih hadiah”	“Iya menjadi tambah semangat”

No	Pertanyaan	Erin	Meta	Rizky	Lois
1	Bagaimana Perasaan kalian jika guru tidak masuk pelajaran IPS?	“tidak suka.”	“tidak senang, karena saya suka IPS.”	“Senanng, karena tidak suka IPS.”	“Senang, karena tidak suka IPS”.
2	Bagaimana perasaan kalian jika mendapat hadiah atau dipuji?	“ Senang, mas. Dapat bintang sama pulpen”	“Senang. Jadi tambah semangat belajarnya. ”	“Senang”	“Senang”
3	Pernahkah kalian dimarahi Ibu guru?	“Pernah, menyebalkan.”	“Takut, mas.”	“pernah. Jadi gak enak, malu.”	“Pernah dan wajar dimarahi kalau saya bersalah.”
4	Apakah kalian sering mencari sumber belajar lain untuk belajar IPS selain dari Buku paket sekolah?	“ Cuma LKS sama buku paket”	“Cuma buku paket dan LKS, mas.”	“tidak, cuma LKS.”	“tidak cuma LKS IPS”
5	Apakah kamu sering belajar kelompok?	“iya, seminggu sekali”	“Iya, seminggu sekali”.	“Kadang-kadang, saat ada PR, mas”	“Iya, saat ada PR dan tugas.”
6	Apakah kalian menanyakan pada teman bila ada materi tidak jelas?	“Iya, iya bertanya pada teman sebangku	“iya mas, tanya sama teman sebangku”	“Iya, tanya nanda”	“iya, tanya teman sebangku kalau dijelaskan bu

		mas.”			guru tidak jelas.”
7	Apakah kalian menanyakan pada guru bila ada materi yang kurang jelas?	“Tanya teman.”	“Tanya bu guru”	“Bertanya pada teman dulu, bila teman nggak jelas baru tanya bu guru”	“Teman yang menanyakan.”
8	Apakah kalian kalian menjadi semangat belajar IPS setelah dihukum atau dimarahi oleh Ibu guru?	“Biasa saja, mas.”	” menjadi tambah semangat belajar”	“ Tidak tahu, mas”	“Biasa saja”
9	Apakah pujian, penghargaan atau hadiah dari guru membuat kalian semangat belajar?	Iya. Jadi semangat.	“iya, apalagi kalau dapat binyang jadi semangat”	“Iya. Jadi semangat”	“ Senang kalau dapat hadiah.”

Lampiran 7. Daftar nilai IPS semester II

DAFTAR NILAI																										
No. Urut	NAMA	No. Induk	MATA PELAJARAN																							
			Agama			PKn			Bahasa Indonesia			Matematika			IPA			IPS			SBK			Penjas Orkes		
			KKM	P	R	KKM	P	R	KKM	P	R	KKM	P	R	KKM	P	R	KKM	P	R	KKM	P	R	KKM	P	R
1	Rizal Benda	2609	70	80	83	62	71	71	66	70	73	61	66	70	62	70	62	66	70	77	77	77	70	74	80	79
2	Febi Ari Wibowo	2627		80					71		69		64		63		69		66		77		77		84	
3	Ira Nurwo Syoningsih	2628		76					60		62		58		61		68		70		75		76		79	
4	Muhammad Rizky H	2632		80					65		70		62		75		62		76		76		76		71	
5	Amar Maulana Putra	2646		86					63		68		78		75		66		77		80		81		83	
6	Abima Adhitya	2647		79					68		71		69		69		69		69		77		76		70	
7	Anggun Setyowati	2648		84					78		81		62		70		77		76		76		76		76	
8	Aat Sumirahwan	2649		85					67		71		60		69		73		70		70		70		70	
9	Adea Rose Dianari	2651		91					72		79		82		84		77		78		78		78		78	
10	Aida Saputri	2652		90					70		72		83		79		74		76		76		76		78	
11	Aidi Gautama	2653		75					87		68		56		60		60		70		70		70		70	
12	Dina Klarisa	2655		88					80		80		74		84		72		78		78		78		80	
13	Eri Natusya Sastiani	2656		84					81		73		72		78		70		82		79		79		79	
14	Krisnauda Putri Asmara	2658		80					85		84		79		81		00		78		78		78		78	
15	Mega Likhari	2661		70					58		61		62		61		59		71		71		71		71	
16	Rini Setyaningrum	2664		80					77		73		65		74		62		77		78		78		78	
17	Lois Herlina	2697		85					86		72		60		70		61		70		70		70		70	
18	Melani	2698		93					78		79		75		70		72		79		79		79		79	
19	Fitria Anggoro	2712		90					70		74		83		76		73		80		80		80		80	
20	Firman Rahmad Dhuha	2713		87					65		88		72		70		67		77		77		77		82	
21	Alwi Ferry Gusala	2738		86					74		71		71		78		87		77		79		79		79	
22	Dani Febri Amolo	2739		82					72		80		67		73		72		78		78		78		83	
23																										
24																										
25																										
26																										
27																										
28																										
29																										
30																										
31																										
32																										
33																										
34																										
35																										
36																										
37																										
38																										
39																										
40																										
41																										
42																										
43																										
44																										
45																										
46																										
47																										
48																										
49																										
50																										

Handwritten: 198249 1004

Stamp: DINILAI ORKES, 14.04.2019, 60 PERSEN, GAWONG, KAS. KALAMANDU, 198249 1004

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

P = Nilai Prestasi

R = Nilai Rata-rata Kelas

SEMESTER II																				
Bahasa Daerah			Bahasa Inggris			PKn			Jumlah Nilai P	Rata-rata Nilai P	Ranking di Kelas	Nilai Keprabadian			Tidak Masuk Karena			Keterangan		
KKM	P	R	KKM	P	R	KKM	P	R				Ketukutan	Kerajinan	Kepribadian	Berita Nilai Keprabadian	Sakit	Izin	Alya	Jumlah	
1	62	68	70	61	66	71	71	82	82	79	72	17	B	B	B	B	-	-	1	1
2	66	72	82	82	80	73	14	B	B	B	B	-	-	1	1	1	1	1	1	
3	60	62	77	72	66	22	B	C	B	B	B	2	-	1	2	10	10	10	10	
4	62	61	78	71	70	19	B	B	B	B	B	1	-	1	2	1	2	1	2	
5	61	77	83	81	74	11	B	B	B	B	B	1	-	1	1	1	1	1	1	
6	70	69	78	79	73	15	B	B	B	B	B	2	-	1	3	1	3	1	3	
7	76	81	83	83	78	7	B	B	B	B	B	1	-	1	1	1	1	1	1	
8	72	78	80	80	73	16	B	B	B	B	B	4	1	-	5	1	5	1	5	
9	76	82	88	88	80	3	B	B	B	B	B	-	1	1	2	1	2	1	2	
10	76	82	86	87	80	4	B	B	B	B	B	-	1	1	2	1	2	1	2	
11	80	81	74	72	66	21	B	C	B	B	B	3	2	-	8	2	8	2	8	
12	80	86	86	85	80	2	B	B	B	B	B	2	-	2	2	2	2	2	2	
13	80	79	87	87	79	6	B	B	B	B	B	-	2	2	2	2	2	2	2	
14	80	88	90	90	82	1	B	B	B	B	B	-	1	1	1	1	1	1	1	
15	81	65	78	73	66	20	B	B	B	B	B	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	80	70	81	80	73	13	B	B	B	B	B	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	80	65	80	77	70	18	B	B	B	B	B	2	-	2	4	2	4	2	4	
18	80	75	86	83	78	8	B	B	B	B	B	-	1	1	1	1	1	1	1	
19	74	83	88	87	80	5	B	B	B	B	B	-	2	3	3	3	3	3	3	
20	80	78	86	81	74	12	B	B	B	B	B	4	-	1	5	1	5	1	5	
21	82	83	83	83	77	9	B	B	B	B	B	2	-	1	2	1	2	1	2	
22	70	83	83	84	77	10	B	B	B	B	B	2	-	4	6	4	6	4	6	

Gandon, 20 Juni 2013

Guru Kelas

[Signature]

NIP. 1963129 199301 2002

Lampiran 8. Lembar pernyataan validator instrument

LEMBAR PERNYATAAN VALIDATOR

Dengan ini Saya:

Nama : Haryani, M.Pd
NIP : 19800818 200604 2 001
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator observasi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Sukma Wijayanto
NIM : 09108244045
Program study: SI PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen observasi pelaksanaan permainan oleh guru dan siswa yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas:

☒ a. Layak digunakan setelah direvisi
b. Revisi
c. Tidak layak

Untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Pada Tahun Ajaran 2012/2013"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 03 Mei 2013
Validator

Haryani, M.Pd
NIP. 19800818 200604 2 001

Lampiran 9. Lembar Pernyataan Validator Angket

Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini Saya:

Nama : Hidayati, M.Hum
NIP : NIP 19560721 198501 2 002
Instansi : FIP UNY

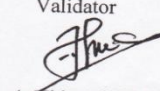
Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Sukma Wijayanto
NIM : 09108244045
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

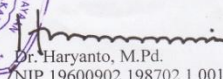
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Keirampilan Penguatan sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gandon, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Validator

Hidayati, M.Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Lampiran 10. Permohonan ijin penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)	 Certificate No. QSC 00687
No. : 3208 /UN34.11/PL/2013	16 Mei 2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal	
Hal : Permohonan izin Penelitian	
 Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY Jl. Jenderal Sudirman 5 Yogyakarta	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:	
Nama :	Sukma Wijayanto
NIM :	09108244045
Prodi/Jurusan :	PGSD/PPSD
Alamat :	Ngemplak , Kec. Kandangan, Kab Temanggung
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:	
Tujuan :	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi :	S D N 1 Gandon , Kaloran , Temanggung
Subyek :	Siswa kelas 5 SD N 1 Gandon
Obyek :	Motivasi Belajar IPS
Waktu :	Mei-Juli 2013
Judul :	Keterampilan Penguatan (<i>Reinforcement</i>) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.	
Dekan,  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001	
	
Tembusan Yth: 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan PPSP FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta	



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Nomor : 074 / 1076 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3208/UN34.11/PL / 2013
Tanggal : 16 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **KETERAMPILAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA SD KELAS V SD NEGERI 1 GANDON KECAMATAN KALORAN, KABUPATEN TEMANGGUNG** ", kepada :

Nama : SUKMA WIJAYANTO
NIM : 09108244045
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Gandon, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEMANGGUNG
Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Teip. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 316 / 2013

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 /265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa,Politik dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah Nomor 070 / 1424 / 2013 Tanggal 30 Mei 2013. Perihal Ijin Penelitian , PKL Studi Pendahuluan.

III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :

- a. Nama : *Sukma wijayanto*
- b. NIP : 09108244045
- c. Kebangsaan : Indonesia.
- d. Alamat : Ngemplak RT 01/03 Kandangan Temanggung.
- e. Pekerjaan : Mahasiswa
- f. Penanggung Jawab : Bambang Saptono,M.Pd.
- g. Judul Penelitian : *“ Ketrampilanpenguatan motivasi belajar IPS pada Siswa SD Kelas V SD Negeri I Gadon Kec. Kaloran Kabupaten Temanggung “*
- h. Lokasi : Kecamatan Kaloran

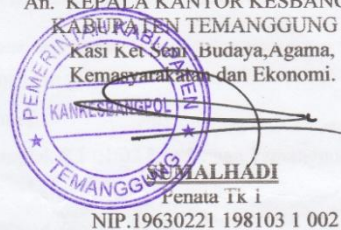
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperiunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan keteruban.

5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Poilitik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Pencfitian ini berlaku dari :
Tanggal 1 Mei s/d 29 Juni 2013
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 1 Mei 2013

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Ket. Sa. Budaya, Agama,
Kemasyarakatan dan Ekonomi.



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung
(Sbg. Laporan) ;
2. Kepala RAPPEDA Kab. Temanggung;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung;
4. Kepala SD N J Gandon Kec.Kaloran;
5. Yang bersangkutan ;
6. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Teip, (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET / PKL

Nomor : 070 / 1424 / 2013.

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
Nomor : 64 Tahun 2011, tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah
Nomor: 070 /263 / 2004. tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Kepala Badan Kesbang dan Linmas Prov. DIY
Nomor: 074 / 1076 / Kesbang / 2013. Tanggal 17 Mei 2013
Perihal Rekomendasi Ijin Penelitian.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Riset / Pencarian data / Praktek Kerja Lapangan
(PKL) di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : SUKMA WIJAYANTO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Bambang Saptono, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Keterampilan Penguatan (Reinforcement) Sebagai
Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada
Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan
Kaloran Kabupaten Temanggung.
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan survey / riset / PKL tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

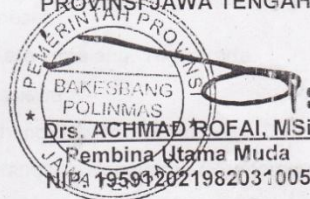
2. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian / PKL menolak untuk menerima Peneliti.
3. Setelah survey / riset / PKL selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / PKL ini berlaku dari :
Mei s/d Agustus 2013.

VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Lampiran 11. Surat keterangan telah melakukan penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS KALORAN
SD NEGERI 1 GANDON
*Alamat: Jalan Raya Kaloran – Kranggan Km. 1 Kaloran
Temanggung*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : SAKYADI, S.Pd.
NIP : 19630917 198304 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gandon

Menerangkan bahwa:

Nama : Sukma Wijayanto
Status : Mahasiswa UNY
Nomor Induk Mahasiswa : 09108244045
Alamat : Ngemplak RT/RW 01/03 Kecamatan Kandangan
Kabupaten Temanggung

Benar-benar melakukan penelitian mengenai keterampilan mengajar guru dalam memberi penguatan dan terkait motivasi siswa di Kelas 5 SD Negeri 1 Gandon, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

Demikain surat ini kami buat, semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Temanggung, 1 Mei 2013
Kepala Sekolah SDN 1 Gandon

SAKYADI, S.Pd.
NIP 19630917 198304 1 004